

ABSTRAK

EFEKTIFITAS PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI (Studi Kasus Di SMA AL-KAUTSAR BANDAR LAMPUNG)

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang turut menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar mengajar, yaitu pengelolaan kelas dan pengajaran itu sendiri. Kedua hal itu saling tergantung. Siswa dapat belajar dengan baik, dalam suasana yang wajar tanpa tekanan dan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar. Untuk menciptakan suasana yang menumbuhkan gairah belajar, meningkatkan prestasi belajar siswa, dan lebih memungkinkan guru memberikan bimbingan terhadap siswa dalam belajar, diperlukan pengelolaan kelas yang memadai. Maka dari itulah, peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian tentang, efektifitas pengelolaan kelas dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran PAI di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung.

Kajian dan pembahasan skripsi ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan pengelolaan kelas yang efektif ditinjau dari segi pengelolaan ruangan dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran PAI. 2) Mendeskripsikan pengelolaan kelas yang efektif ditinjau dari segi pengelolaan siswa dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran PAI. 3) Mendeskripsikan factor-faktor penghambat dan usaha-usaha GPAI dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran PAI.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif, dimana data yang telah dihasilkan baik secara teoritis maupun empiris disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat secara benar dan jelas sesuai dengan proses yang terjadi di lapangan. Adapun yang menjadi subyek penelitian skripsi ini adalah: GPAI, kepek, waka kurikulum, waka sarana prasarana, siswa kelas XI. Penelitian metode kualitatif dengan jenis studi kasus ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu: 1) Wawancara, 2) Observasi, 3) Dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pengelolaan ruangan/fisik kelas di SMA Al- Kautsar Bandar Lampung sudah berjalan dengan baik, pengaturan tempat duduk, penempatan alat-alat pembelajaran, kebersihan dan keindahan kelas dan pengaturan ventilasi dan tata cahaya sudah diatur sedemikian rupa sehingga siswa nyaman dalam proses pembelajaran. 2) Pengelolaan siswa yang dilakukan GPAI

SMA Al- Kautsar Bandar Lampung dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran PAI dilakukan dengan sikap tanggap guru dalam proses pembelajaran dan memberi perhatian yang adil pada setiap peserta didik. 3) factor-faktor penghambat pengelolaan kelas yang ada di SMA Al- Kautsar Bandar Lampung meliputi: factor peserta didik, fasilitas, orang tua, lingkungan. Sementara usaha-usaha yang dilakukan GPAI dalam pengelolaan kelas meliputi: mempersiapkan tugas administratif, memberi motivasi kepada siswa, mengatasi setiap permasalahan siswa, memilih metode, membentuk kelompok diskusi, meningkatkan kedisiplinan siswa dan berusaha melengkapi sarana prasarana yang dapat menunjang terlaksananya proses pembelajaran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Alamat: Jl. Yulius Usman No. 12 Labuhanratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp. (0721) 787392

PERSETUJUAN

Judul Tesis : EFEKTIFITAS PENGELOLAAN KELAS DALAM
MENINGKATKAN AKTIFITAS PEMBELAJARAN PAI (
STUDI KASUS DI SMA AL KAUTSAR BANDAR
LAMPUNG)

Nama Mahasiswa : SYAMRONI

NPM : 1686108058

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan
Lampung.

Bandar Lampung, Mei 2018

MENYETUJUI

Pembimbing I

Dr. Nasir, S.Pd., M.Pd

NIP. 196904052009011003

Pembimbing II

Prof. Dr. H. Achmad Asrori MA

NIP. 19550710 198503 1 003

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA

NIP. 19550710 198503 1 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Alamat: Jl. Yulius Usman No. 12 Labuhanratu Kedaton Bandar Lampung (35142) Telp. (0721) 787392

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul “EFEKTIFITAS PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN AKTIFITAS PEMBELAJARAN PAI (STUDI KASUS DI SMA AL KAUTSAR BANDAR LAMPUNG) “ ditulis oleh : Syamroni, NPM : 1686108058 telah diujikan dalam ujian tertutup dan dipertahankan dalam Ujian Terbuka pada Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA (.....)

Sekretaris : Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd. (.....)

Penguji I : Dr. H. Zulhanan, MA (.....)

Penguji II : Dr. Nasir, S.Pd., M.Pd (.....)

**Direktur Program Pascasarjana
UIN Raden Intan Lampung**

Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag
NIP. 19601020 0198803 1 005

Tanggal Lulus Ujian Terbuka Tanggal : 14 Mei 2018

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ١١

Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Qs. Al-Mujadalah : 11)*¹



¹ Departemen Agama R.I, *Al-Quran dan Terjemah Tafsir Perkata*, Bandung, 2010, Hlm. 543.

PERSEMBAHAN

Tesis ini dengan bangga dan suka cita ku persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua ku, Ayahanda Hi.Selamet Damami dan Ibunda Hj. Kamsiyati Sadeli yang telah mencurahkan segala daya dan upaya, waktu dan keringatnya untukku, merupakan dua figur istimewa pengasuh yang setia dan penuh cinta dan kasih sayang yang senantiasa mendo'akan untuk keberhasilanku meraih segala cita-cita, terima kasih yang tak terhingga karena ini takkan terbalaskan.
2. Untuk istriku tercinta Hj.Musyarofah Amir, dan anak-anakku Iqwina Dini Hanifa, Avouza Farhani Syam, Ahmad Sidqo Nabil Ulinuha Syam dan Muhammad Akmal Huda Syam serta semua keluarga besarku yang senantiasa mendo'akan dan memberi motivasi di setiap langkahku dalam menyelesaikan tesis ini.
3. Almamaterku Pascasarjana Prodi PAI UIN Raden Intan Lampung tercinta, yang telah mendewasakan penulis dalam berfikir, bersikap dan bertindak.

RIWAYAT HIDUP

SYAMRONI, itulah nama lengkapku yang diberikan oleh kedua orang tuaku yang merupakan sebuah doa agar saya kelak bisa menjadi orang yang berguna dan sukses. Saya dilahirkan dari pasangan Ayahanda Hi.Selamet Damami dan Ibunda Hj. Kamsiyati Sadeli pada tanggal 4 Pebruari 1967 di Kota Tanjungkarang, Bandar Lampung, Anak kedua dari tujuh bersaudara.

Pendidikan yang pernah penulis tempuh:

1. Sekolah Dasar Negeri 02 Serdang, Kecamatan Tanjung Bintang. Lampung Selatan; Tamat tahun 1980
2. Madrasah Tsanawiyah Daarul Ma'arif Tegineneng, Natar, Lampung Selatan; Tamat tahun 1983
3. Madrasah Aliyah Daarul Ma'arif Tegineneng, Natar, Lampung Selatan; Tamat tahun 1986
4. Institut Study Ilmu Al qur'an (ISIQ d/h PTIQ) Jakarta: Tamat tahun 1993
5. Sejak tahun 2016 sampai sekarang melanjutkan pendidikan di Strata 2 di Program Pascasarjana Prodi PAI UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Pertama dan paling utama penulis selaku hamba Allah SWT senantiasa mengucapkan puji syukur kehadirat Allahu SWT karena atas rahmat dan pertolongan-Nya sehingga kita senantiasa diberikan kekuatan dan bimbingan dalam menjalankan aktifitas sehari-hari wabil khusus kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tesis ini dengan judul “ **EFEKTIFITAS PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI (Studi Kasus Di SMA Al- Kautsar Bandar Lampung) ”**

Sholawat teriring salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, kepada keluarga, para sahabatnya dan kita selaku umatnya, semoga amal ibadah yang kita laksanakan dari hari ke hari dari waktu ke waktu senantiasa dalam lingkaran sunnahnya sehingga kita nantinya dengan izin Allah SWT akan mendapat syafa'at beliau di yaumil akhir kelak, Amiin.

Untuk diketahui bahwa pembuatan tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan tesis ini, terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari

semua pihak sangat penulis harapkan demi penulisan karya ilmiah di masa mendatang.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya tesis ini tidak terlepas bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. Idham Kholid, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak arahan serta koreksi dalam penyelesaian tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA. selaku Ketua Prodi PAI Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan arahan dan bimbingannya dalam penyusunan tesis ini.
3. Bapak Dr. Nasir, S.Pd.M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingannya dalam penyusunan tesis ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA. selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingannya dalam penyusunan tesis ini.
5. Bapak H. Eko Anzair, S.Si. selaku Kepala Sekolah SMA Al- Kautsar Bandar Lampung yang telah memberikan izin dalam penelitian ini.
3. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Karyawan Program Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung atas bantuan dan segala ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
4. Kepala Perpustakaan Program Pascasarjana dan Kepala Perpustakaan Pusat UIN Raden Intan Lampung beserta staf dan karyawan.

5. Seluruh Dewan Guru dan karyawan SMA Al Kautsar Bandar Lampung khususnya Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu: Bapak Mokhamad Abadi,S.Ag, M.Pd.I, Ibu Mardiana,M.Pd dan Bapak M.Makruf, S.Pd.I atas segala bantuan dan kerjasama yang baik yang telah diberikan.
6. Teman-teman seperjuangan Program Pasca Sarjana UIN RADEN INTAN Prodi PAI angkatan 2016 wabil khusus buat sahabat-sahabat kelas B (Mutaalim, Erfansyah, Hairul Raziqin, Apri Antoni, Edi Susanto, Nurhafizah, Mardalena, Mairina UH, Ayu Rahmayanti, Ekhwan Wahyudi, Yansi Irawan, Maftuhi Wardi, Arifiani, Dedy Sofiansyah, Riska, Munirul Ikhwan) yang selalu setia mendampingi dalam suka dan duka, terimakasih atas segala dukungan dan bantuan kalian. Kalian adalah sahabat-sahabat terbaik dalam hidupku, semoga persahabatan kita kan terus terjaga untuk selamanya.


Semoga segala bantuan yang diberikan dengan penuh keikhlasan tersebut menjadi amal ibadah disisi Allah SWT. Terakhir, mudah-mudahan skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca terutama mengenai proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Amin Ya Rabbal alamin...

Bandar Lampung, Januari 2018

Penulis

SYAMRONI
NPM. 1686108058

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
	
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang	4
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	14
F. Metode Penelitian	15

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Mengenai Pengelolaan Kelas	
1. Pengertian Efektivitas Pengelolaan Kelas	23
2. Dasar-Dasar Pengelolaan Kelas	25
3. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas	27
4. Tujuan Pengelolaan Kelas	29
5. Faktor-Faktor Penghambat dalam Pengelolaan Kelas	31
6. Beberapa Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas	34
7. Pengelolaan Kelas Yang Efektif	37
B. Aktivitas Pembelajaran	
1. Pengertian Aktivitas Pembelajaran	38
2. Jenis-Jenis Aktivitas Belajar	39
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Pembelajaran..	41
4. Pengelolaan Kelas Dalam Aktivitas Pembelajaran	41
C. Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	44
2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam	46
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam	50
4. Standar Efektifitas Pembelajaran PAI	51
D. Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran PAI	54

BAB III : PENYAJIAN DATA LAPANGAN

A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian	60
B. Keadaan Guru, Siswa, Sarana Prasarana dan Aset-aset Sekolah lainnya	66
C. Efektifitas Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan	

Aktivitas Pembelajaran PAI di SMA Al- Kautsar Bandar Lampung	69
D. Faktor-faktor yang Menghambat Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran PAI di SMA Al- Kautsar Bandar Lampung	78
E. Usaha-usaha Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas Sehingga Dapat Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran PAI di SMA Al – Kautsar Bandar Lampung	83
BAB IV : ANALISIS DATA	89
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
C. Penutup	96
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tebel 1.	Data Pengelolaan Kelas Guru PAI SMA Al- Kautsar Bandar Lampung Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat.	13
Tabel 2.	Data Guru PAI SMA Al- Kautsar Bandar Lampung	13
Tabel 3.	Daftar siswa SMA Al - Kautsar Tahun Ajaran 2016-2017	13
Tabel 4.	Daftar Guru Pegawai SMA Al- Kautsar Bandar Lampung	64
Tabel 5.	Data Pegawai TU SMA Al- Kautsar Bandar Lampung	65
Tabel 6.	Data Guru SMA Al- Kautsar Bandar Lampung.....	66
Tabel 7.	Data Guru PAI SMA Al- Kautsar Bandar Lampung	66
Tabel 8.	Data Jumlah Rombongan Belajar SMA Al- Kautsar Bandar Lampung	67
Tabel 9.	Data Jumlah siswa SMA Al- Kautsar Bandar Lampung.....	67
Tabel 10.	Keadaan Gedung SMA Al- Kautsar Bandar Lampung.....	67
Tabel 11.	Standar Ketuntasan	78

DAFTAR LAMPIRAN

1. Nama Responden
2. Pedoman Penggalian Data Lapangan:
 - a. Pedoman dokumentasi
 - b. Pedoman Wawancara
 - c. Pedoman Obsevasi
3. Kartu Konsultasi
4. Surat Permohonan penelitian
5. Surat izin Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penjelasan Judul

Judul Tesis ini adalah “EFEKTIFITAS PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI, (Studi Kasus Di SMA AL-Kautsar Bandar Lampung)”

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka penulis perlu uraikan pengertian istilah sebagai berikut :

1. Efektifitas Pengelolaan Kelas

Efektifitas adalah “ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan”.¹ Menurut Tayar Yusuf dan Yurnalis Etek bahwa efektifitas adalah “tingkat tercapainya sasaran yang akan dicapai dari penguasaan bahan yang disajikan , dan tercapainya tujuan yang ditegaskan”.²

Sedangkan Pengelolaan Kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan.³

Jadi efektifitas pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan guru dalam mengelola anak didiknya di kelas dengan menciptakan atau mempertahankan

¹ Susilo Riwayadi dan Suci Nur Anisyah, *Kamus Populer Ilmiah Lengkap*, Sinar Terang, Surabaya, Hlm. 18.

² Tayar Yusuf dan Yurnalis Etek, *Teknik Evaluasi dan Metode Penerapan Jiwa Agama*, Indo Hilco, Jakarta, 1987, Hlm 13.

³ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT RIENEKA CIPTA, Jakarta, Edisi Revisi, 2006. Hlm. 177.

suasana atau kondisi kelas yang mendukung program pengajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Aktivitas Pembelajaran

Didalam kamus populer ilmiah lengkap, aktivitas diartikan sebagai “kegiatan, keaktifan”.⁴ Menurut Sadirman aktivitas adalah kegiatan yang dilakukan siswa baik yang bersifat jasmani maupun rohani dimana keduanya saling berkaitan dalam rangka mencapai hasil belajar yang optimal”.⁵

Sedangkan Pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.⁶

Jadi aktivitas pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan belajar-mengajar yang sudah direncanakan sehingga mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan mengkondisikan peserta didik untuk selalu aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Pendidikan Agama Islam

PAI adalah suatu disiplin ilmu atau mata pelajaran yang dipelajari siswa di sekolah, khususnya bagi siswa yang beragama Islam. Di dalam GBPP PAI disekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam

⁴ Susilo Riwayadi dan Suci Nur Anisyah, *Kamus Populer Ilmiah Lengkap*, Sinar Terang, Surabaya, Hlm. 17.

⁵ Sadirman, *Motivasi dan Aktivitas Belajar Mengajar*, Rajawali, Jakarta. 2002, Hlm. 85.

⁶ UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung, Citra Umbara.

hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁷

4. SMA AL-Kautsar , Adalah sebuah lembaga pendidikan menengah atas dibawah naungan Yayasan yang berada Kota Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Penulis memilih judul skripsi tersebut diatas dengan mengemukakan alasan sebagai berikut:

1. Ingin mencari Tinjauan tentang Pengelolaan Kelas Dalam Aktivitas Pembelajaran.
2. Guru adalah salah satu komponen pendidikan yang ikut berperan aktif dan strategis dalam memperlancar proses belajar mengajar disekolah. Mengingat posisinya yang begitu penting dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki berbagai keterampilan atau kecakapan dalam mengajar sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, sehingga diharapkan dengan keterampilan yang dimiliki tersebut dapat memberikan sumbangan terhadap proses belajar mengajar disekolah, salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru adalah keterampilan dalam mengelola kelas.
3. Sarana penelitian ini baik kepustakaan maupun transportasi cukup memadai sehingga memperlancar penyelesaian penelitian.

⁷ Muhaemin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2002), cet. Ke-2, h.75

C. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses yang kompleks dan terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena interaksi antara seseorang dan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi kapan dan dimana saja.

Adapun secara sederhana belajar dapat diartikan “sebagai suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melakukan, dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya pada tingkat pengetahuan, ketrampilan dan sikap serta selalu ada usaha berupa latihan”.⁸

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di beberapa sekolah sebagai pusat pendidikan formal lebih dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri sendiri secara terencana baik dari segi *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*. Dalam interaksi belajar tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen yang antara lain terdiri atas: peserta didik, guru, kepala sekolah, materi pelajaran, sarana prasarana (perpustakaan), lingkungan dan beberapa fasilitas lain yang memenuhi dalam proses pembelajaran sehingga akan menunjang keefektifan proses pembelajaran.

Berbicara masalah pendidikan, guru merupakan komponen yang sangat penting dan mendasar, sebab pengetahuan yang diperoleh manusia tidak akan ada dengan sendirinya tanpa adanya perantara manusia lainnya sebab manusia dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan, seperti dalam Q.S. Al-Alaq:1-5

⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1990, Hlm. 19.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٣ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
 ٢ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*”.⁹

Dari pengertian ayat diatas, jelaslah bahwa manusia diperintahkan oleh Allah Swt. Untuk mempelajari atau membaca semua hal dalam kehidupan didunia ini. Menurut Mansur mengatakan bahwa “pendidikan merupakan suatu upaya mewariskan nilai-nilai positif yang sesuai dengan tuntutan global, yang akan menjadi penolong dan penunjang dalam menjalani kehidupan, sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban masyarakat”,¹⁰ sama halnya ketika Nabi Muhammad Saw, mendakwahkan Islam kepada orang yang betul-betul belum memahami Islam, peran Rasulullah disitu adalah sebagai seorang penyampai atau pendakwah dan sekaligus Guru bagi para sahabat pada masa itu.

Tugas utama guru adalah menciptakan suasana dalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Untuk itu guru seyogyanya memiliki kemampuan untuk melakukan interaksi belajar mengajar yang baik. Salah satu

⁹ Departemen Agama R.I, *Al-Quran dan Terjemah Tafsir Perkata*, Bandung, 2010, Hlm. 1271.

¹⁰ Mansur dan Mahfud Junaedi, *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Direktorat Jenderal kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2005, Hlm. 7.

kemampuan yang sangat penting adalah kemampuan dalam mengelola kelas. Sebagaimana pendapat Wina sanjaya bahwa : “pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran”.¹¹

Suharsimi Arikunto juga berpendapat bahwa, “pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan”.¹²

Pengorganisasian kelas adalah suatu rentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi yang efektif dalam pembelajaran, yang meliputi: tujuan pengajaran, pengaturan penggunaan waktu yang tersedia, pengaturan ruangan dan perabotan pelajaran, serta pengelompokan peserta didik dalam belajar.¹³

Pengorganisasian kelas yang berhubungan dengan peserta didik, berkaitan dengan minat, kecakapan, kehendak dan kegiatan mereka. Suatu kondisi belajar yang optimal dicapai apabila guru mampu mengatur peserta didik dan sarana pengajaran serta mengendalikan dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pelajaran. Kadang-kadang pengaturan yang dimaksud bersifat lebih langsung berkenaan dengan menyampaikan pesan pengajaran. “Agar pesan

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Beroorientasi Standar Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2009, Hlm. 44.

¹² Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Edisi Revisi, Rineka Cipta, Jakarta 2006, Hlm. 177.

¹³ Semiawan, Conny dkk, *Pendekatan Keterampilan Proses*, Grasindo, Jakarta, 1986, Hlm. 64.

pengajaran dapat diterima oleh subyek belajar dengan baik, perlu adanya suatu kondisi yang memungkinkan untuk itu”.¹⁴

Penataan ruang kelas, menciptakan iklim belajar mengajar yang baik dan menjaga hubungan antara guru dan siswa merupakan salah satu usaha yang bisa menjadikan pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Apabila ketiga usaha tersebut sudah dilaksanakan dengan baik maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik pula.

a. Penataan Ruang Kelas

1. Pengaturan tempat duduk

Dalam belajar siswa memerlukan tempat duduk. Tempat duduk mempengaruhi siswa dalam belajar. Sadirman mengemukakan beberapa contoh formasi tempat duduk yang baik yaitu: posisi berhadapan, posisi setengah lingkaran, dan posisi berbaris kebelakang.

2. Pengaturan alat-alat pembelajaran

Diantara alat-alat pembelajaran di kelas yang harus diatur adalah **perpustakaan kelas**: sekolah yang maju ada perpustakaan kelas, pengaturannya bersama-sama siswa, **alat-alat peraga media pengajaran**: diletakkan dikelas agar mudah dalam penggunaannya, **papan tulis, kapur tulis dan lain-lain**: penempatannya memperlihatkan estetika dan terjangkau oleh semua siswa, **papan presensi siswa**: ditempatkan dibagian depan sehingga dapat dilihat oleh semua siswa.

3. Penataan keindahan dan kebersihan kelas

Hiasan dinding: burung garuda, teks proklamasi, slogan pendidikan, para pahlawa, peta; **penempatan lemari**: untuk buku didepan, alat-alat peraga dibelakang; **pemeliharaan kebersihan**: siswa bergiliran untuk membersihkan kelas.

4. Ventilasi dan tata cahaya

Ada pentilasi yang sesuai dengan ruang kelas, cahaya yang masuk harus cukup, pengaturan cahaya perlu diperhatikan, sebaiknya tidak merokok, masuk lewat kiri jangan berlawanan dengan bagian depan.¹⁵

¹⁴ Suparno dkk, *Dimensi-Dimensi Mengajar*, CV. Sinar Baru, Bandung, 1988, Hlm. 74.

b. Pemeliharaan kondisi belajar

1. Sikap Tanggap

Sikap ini bisa dilakukan dengan cara: memandang secara seksama, gerak mendekati, memberi pernyataan, memberi reaksi terhadap gangguan dan ketakacuhan.

2. Membagi Perhatian

Visual: Kontak pandangan ini bisa dilakukan terhadap kelompok anak didik atau anak didik secara individu. *Verbal:* Guru dapat memberi komentar, penjelasan, pertanyaan dan sebagainya terhadap aktivitas anak didik.¹⁶

c. Hubungan antara Guru dan siswa

Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa sangat diperlukan dalam lingkungan pembelajaran. Guru harus bisa menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik agar peserta didik bisa merasa nyaman selama pembelajaran berlangsung.

Jadi pengelolaan kelas merupakan rangkaian tingkah laku kompleks yang digunakan oleh guru untuk memelihara suasana kelas sehingga memungkinkan peserta didik belajar dengan hasil yang efisien dan berkualitas tinggi.

Suatu proses pembelajaran dapat menghasilkan suatu perubahan dalam sikap atau tingkah laku jika peserta didik dapat terlibat langsung ketika proses pembelajaran berlangsung. Karena corak dan bentuk program pendidikan sekolah berpusat pada aktivitas belajar siswa.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Op.Cit.*, Hlm. 187-189.

¹⁶ *Ibid*, Hlm. 204-206.

Mengenai aktivitas pembelajaran, didalam kamus populer ilmiah lengkap, aktivitas diartikan sebagai “kegiatan, keaktifan”.¹⁷ Menurut Sadirman aktivitas adalah kegiatan yang dilakukan siswa baik yang bersifat jasmani maupun rohani dimana keduanya saling berkaitan dalam rangka mencapai hasil belajar yang optimal”.¹⁸

Sedangkan Pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.¹⁹ Jadi, pada intinya proses pembelajaran tidak terlepas dari tiga hal, yaitu pendidik, peserta didik dan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Menurut Meril, “pembelajaran merupakan kegiatan dimana seseorang secara sengaja diubah dan dikontrol dengan maksud agar bertingkah laku atau bereaksi terhadap kondisi tertentu”.²⁰

Jadi aktivitas pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan belajar-mengajar yang sudah direncanakan sehingga mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan mengkondisikan peserta didik untuk selalu aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Paul D. Dierich membagi kegiatan belajar/aktivitas belajar menjadi 8 kelompok, yaitu sebagai berikut:

- a. Kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja, atau bermain.

¹⁷ Susilo Riwayadi dan Suci Nur Anisyah, *Kamus Populer Ilmiah Lengkap*, Sinar Terang, Surabaya, Hlm. 17.

¹⁸ Sadirman, *Motivasi dan Aktivitas Belajar Mengajar*, Rajawali, Jakarta, 2002, Hlm. 85.

¹⁹ UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara.

²⁰ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*, CV. Citra Media, Surabaya, 1996, Hlm. 164.

- b. Kegiatan-kegiatan lisan: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrument musik, mendengarkan siaran radio.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa atau rangkuman, , mengerjakan test, mengisi angket.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola.
- f. Kegiatan-kegiatan metric: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, berkebun.
- g. Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis factor-faktor, menemukan hubungan-hubungsn membuat keputusan.
- h. Kegiatan-kegiatan Emosional: minat, membedakan, berani, tenang, dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini trdapat pada semua kegitan tersebut diatas, dan besifat tumpang tindih.²¹

Jadi dengan klasifikasi aktivitas seperti diuraikan diatas, menunjukkan bahwa aktivitas disekolah cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan disekolah, tentu sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal bahkan akan memperlancar peranannya sebagai pusat dan transpormasi kebudayaan. Tetapi sebaliknya ini semua merupakan tantangan yang menuntut jawaban dari para guru. Kreativitas guru mutlak diperlukan agar merencanakan kegiatan siswa yang sangat bervariasi”.²²

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dewasa ini mutunya masih rentan karena belum mencapai target yang diinginkan secara memadai khususnya

²¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Cet-7, Jakarta, 2008. Hlm.. 90-91.

²² Sadirman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers, Jakarta, Cetakan ke-20, 2011, Hlm. 101-102.

di sekolah umum. Selain realitas tersebut, ada asumsi bahwa dalam kehidupan sekolah sering kita lihat adanya para guru yang dapat dikatakan tidak berhasil dalam mengajar.

Indikator dari ketidakberhasilan guru adalah prestasi peserta didik yang rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan. Kegagalan ini bukan hanya ketidakberhasilan guru dalam mengajarkan tugasnya yaitu menguasai materi bidang studi ketika penyampaian saja, akan tetapi ketidaktahuan pendidik (guru) dalam mengelola kelas. Hal ini berakibat pada ketidakefektifan aktivitas pembelajaran khususnya PAI sehingga kualitas peserta didik menurun.²³

Untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran khususnya bidang studi PAI, ada hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru. Guru hendaknya harus pandai dalam mengelola kelas agar dalam pembelajaran berjalan secara efektif dan optimal.

SMA AL- Kautsar merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang berada di Kota Bandar Lampung. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana efektifitas pengelolaan kelas (pengelolaan ruang/fisik dan pengelolaan siswa) di SMA AL-kautsar sehingga aktivitas pembelajaran PAI sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan pada akhirnya bisa memberi dampak terhadap hasil dan ketuntasan belajar siswa. Nilai KKM yang ditetapkan di SMA AL-Kautsar adalah 75, melihat nilai hasil semester ganjil mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI tahun ajaran 2016-2017 yang hasilnya rata-rata diatas 80 menunjukkan bahwa ketuntasan belajar dalam satu semester sudah tercapai.

²³ Zakiah Daradjat Dkk, *Ilmu pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, Hlm. 190-191..

Hasil pra survei yang dilakukan penulis didapat data-data sebagai berikut:

Tabel 1

Data pengelolaan kelas Guru PAI SMA AL-Kautsar Bandar Lampung

No	Kemampuan Guru Mengelola Kelas	Kategori		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Pengelolaan Ruangan, meliputi :			
	a. Pengaturan tempat duduk	✓		
	b. Pengaturan alat-alat Pembelajaran	✓		
	c. Penataan kebersihan dan keindahan kelas	✓		
	d. Ventilasi dan tata cahaya	✓		
2	Pengelolaan siswa, meliputi :			
	a. Tanggap terhadap situasi belajar	✓		
	b. Membagi perhatian yang adil terhadap peserta didik	✓		
3	antara guru dan siswa	✓		

Sumber: Hasil Pra Survei tanggal 19 Oktober 2017

Tabel 2

Data Guru Pendidikan Agama Islam SMA AL-Kautsar Bandar Lampung.

No	Nama	Pendidikan Akhir	Guru
1	Syamroni, S.Ag	S1 PA	Pendidikan Agama Islam
2	Moh. Abadi, M.Pd I	S2 PAI	Pendidikan Agama Islam
3	Mardiana, M.Pd.I	S2 PAI	Pendidikan Agama Islam

Sumber: Hasil pra survei tanggal 19 Oktober 2017.

Tabel 3.

Daftar siswa kelas XI SMA AL-Kautsar Bandar Lampung
Tahun Ajaran 2017-2018

Jurusan	Jumlah Siswa	Jenis Kelamin	
		L	P
Ilmu Pengetahuan Alam	237 siswa	97	140
Ilmu Pengetahuan Sosial	130 siswa	53	77

Jumlah keseluruhan Siswa Kelas XI IPS/IPA = 367 Siswa

Dengan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana pengelolaan kelas yang ada di SMA AL-Kautsar dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran PAI, sehingga peneliti mengambil judul, *Efektifitas Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran PAI di SMA AL-Kautsar Bandar Lampung.*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Efektifitas Pengelolaan Kelas dalam meningkatkan Aktivitas Pembelajaran PAI di SMA AL-Kautsar ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah : Untuk mengetahui Efektifitas Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran PAI di SMA AL-Kautsar.

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat berguna :

1. Bagi Lembaga (Sekolah).

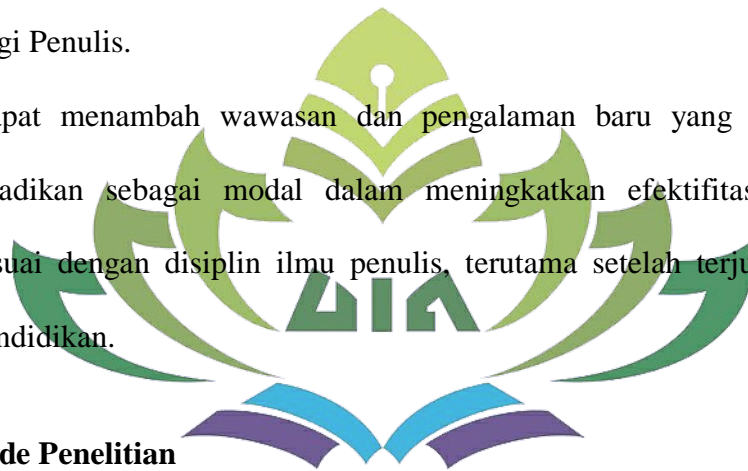
Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk mendorong semua civitas akademik menerapkan manajemen kelas dengan sebaik-baiknya dengan tujuan pada efektifitas pembelajaran.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan acuan dalam melaksanakan tugas mengajar untuk selalu mengelola kelas sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien.

3. Bagi Penulis.

Dapat menambah wawasan dan pengalaman baru yang nantinya dapat dijadikan sebagai modal dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran sesuai dengan disiplin ilmu penulis, terutama setelah terjun dalam dunia pendidikan.



F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan teoritis dan empiris dalam penelitian sangat diperlukan. Oleh karena itu sesuai dengan judul Tesis ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Karena penelitian ini berusaha mengungkapkan gejala suatu tradisi tertentu yang secara fundamental tergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristiliahannya, sebagaimana

pendapat Kirk dan Miller seperti yang dikutip oleh Moleong.”²⁴ Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena: *pertama*, penelitian ini berusaha menyajikan langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden dengan tujuan supaya lebih peka dalam menyesuaikan diri terhadap pola-pola nilai yang dihadapi ketika di lapangan. *Kedua*, data dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dan analisis dokumen”²⁵ fakta-fakta dikumpulkan secara lengkap, selanjutnya ditarik kesimpulan.

Menggunakan pendekatan deskriptif, karena datanya berupa ungkapan kata-kata dan tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan suatu gejala atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta diarahkan untuk memaparkan fakta-fakta, kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan”²⁶

Jadi, dalam penelitian ini penulis berusaha meneliti tentang pengelolaan kelas dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran PAI di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung.

2. Sumber Data

²⁴ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 2002, Hlm. 114-115.

²⁵ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, Hlm. 155.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990, Hlm. 309.

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data adalah “subyek dari mana data-data diperoleh”.²⁷ Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer, adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.²⁸ Dan yang menjadi sumber data primer adalah guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, Kepala sekolah, Waka kurikulum dan kesiswaan, Waka sarana dan prasarana dan siswa kelas XI.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data-data yang diperlukan oleh data primer. Antara lain berupa dokumen-dokumen.

Pemilihan informan dalam penelitian ini adalah “teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan”,²⁹ dimana peneliti menentukan informan yang didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat atau karakteristik yang merupakan ciri pokok populasi. Dalam hal ini peneliti menganggap bahwa informan tersebut mengetahui masalah yang diteliti secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber yang mantap. Untuk memperoleh informasi yang relevan dan valid, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik sampling “bola salju” (*snowball*

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, Edisi Revisi, 2010, Hlm. 172.

²⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, Cetakan ke-8, Hlm. 193.

²⁹ Dedy Mulyana, *Op.Cit.*, Hlm. 187.

sampling technique)”³⁰ yaitu teknik yang mengibaratkan bola salju yang terus menggelinding, semakin lama semakin besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka peneliti mencari sumber data lain-lain yang mempunyai karakteristik sama”.³¹

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh penulis maka digunakan metode sebagai berikut:

1) Metode Observasi.

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang diselediki”.³²

Observasi yang dilakukan adalah observasi secara sistematis, Teknik observasi ini, peneliti maksudkan untuk mengumpulkan data dengan cara mendatangi obyek penelitian, kemudian mengamati hal-hal yang ada relevansinya dengan masalah yang dibahas penulis yaitu tentang bagaimana pengelolaan kelas yang ada di SMA AL-Kautsar, keadaan sarana dan prasarana, serta keadaan lokasinya.

2) Metode Interview.

³⁰ Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, Hlm. 166.

³¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, CV. Alfabeta, Bandung, 2005, Hlm. 54.

³² Suharsimi Arikunto, *Op.Ci.t.*, Hlm.133.

Metode interview merupakan ”teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian”.³³

Metode ini juga merupakan wawancara langsung dengan responden sebagai pihak yang memberikan keterangan. Di sini peneliti menggunakan metode interview tak berstruktur (*Instructured interview*) dikarenakan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³⁴

Metode ini bersifat luwes dan terbuka untuk mendorong subyek penelitian agar jawabannya cukup lengkap dan terjabarkan serta mendalam sesuai dengan tujuan peneliti”.³⁵

Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang : Bagaimana pengelolaan kelas yang ada di SMA AL-Kautsar, hambatan-hambatan dalam pengelolaan kelas dan keadaan sarana dan prasarananya yang mendukung upaya pengelolaan kelas.

3) Metode Dokumentasi.

Metode ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan interview.³⁶ Peneliti menggunakan metode ini karena untuk mencari data melalui dokumen tertulis mengenai hal-hal yang

³³ Dedy Mulayana, *Op. Cit.*, Hlm. 180.

³⁴ Sugiono, *Op. Cit.*, Hlm. 197.

³⁵ Dedy Mulyana, *Op.Cit.*, Hlm. 181-183.

³⁶ Sugiyono, *Op.Cit.*, Hlm. 82.

berupa catatan harian, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”.³⁷

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data tertulis atau tercetak tentang fakta-fakta yang akan dijadikan sebagai bukti fisik penelitian dan hasil penelitian dokumentasi ini menjadi sangat kuat kedudukannya. Adapun dokumen yang diperlukan adalah data tertulis tentang sejarah singkat SMA AL-Kautsar, Jumlah Guru, Karyawan dan siswa, serta struktur organisasi sekolah.

4. Analisis Data

Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, interview dan dokumentasi, maka penulis menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif dengan pertimbangan bahwa penelitian ini berusaha menggambarkan dan mempresentasikan data secara sistematis, ringkas dan sederhana tentang pengelolaan kelas dalam aktivitas pembelajaran, sehingga lebih mudah dipahami oleh peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Mendeskripsikan data kualitatif adalah dengan cara ”menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden. Metode penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik”.³⁸

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, Hlm. 274.

³⁸ Deddy mulyana, *Op.Cit.*, Hlm. 150.

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data.

Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik atau diverifikasi.

Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian agar mudah untuk menyimpulkannya. Reduksi data dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan serta membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.³⁹

b. Display data atau penyajian data.

Yaitu mengumpulkan data atau informasi secara tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah ada disusun dengan menggunakan teks yang bersifat naratif, selain itu bisa juga berupa matriks, grafik, networks dan chart”.⁴⁰ Dengan alasan supaya peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan data,

³⁹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, TARSITO, Bandung, 1988, H 159

⁴⁰ *Ibid.*

serta untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya”.⁴¹

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi.

Yaitu merupakan rangkaian analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya sebuah kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk diambil sebuah kesimpulan”.⁴²



⁴¹ Sugiyono, *Op.Cit.*, Hlm. 95.

⁴² Nasution, *Op.Cit.*, Hlm. 130.

**EFEKTIFITAS PENGELOLAAN KELAS DALAM
MENINGKATKAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI
(Studi Kasus Di SMA AL-Kausar Bandar Lampung)”**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi Sebagian Syarat Untuk dapat
Di sidangkan guna mendapat gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Disusun Oleh :

**SYAMRONI
(NPM : 1686108058)**

Program Studi : Pendidikan Agama Islam



**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2017**

BAB II

LANDASAN TEORI

A. TINJAUAN MENGENAI PENGELOLAAN KELAS

1. Pengertian Efektifitas Pengelolaan Kelas

Efektifitas adalah “ketepatangunaan, hasil guna, menunjang tujuan”.¹ Menurut Tayar Yusuf dan Yurnalis Etek bahwa efektifitas adalah tingkat tercapainya sasaran yang akan dicapai dari penguasaan bahan yang disajikan , dan tercapainya tujuan yang ditegaskan”.²

Tentang pengelolaan kelas, para ahli pendidikan berbeda-beda dalam mengemukakan definisi. Definisi-definisi yang berbeda itu bukan dimaksudkan untuk mempersulit arti dan makna pengelolaan kelas, akan tetapi justru akan menambah kejelasan arti dan makna pengelolaan kelas itu sendiri.

Untuk memahami pengertian tentang pengelolaan kelas secara mendalam, maka akan dikemukakan beberapa pendapat dari para ahli diantaranya :

a. Menurut Made Pidarta

Pengelolaan kelas ditinjau dari pengertian lama dan pengertian baru sebagai berikut:

1. Pengertian lama, Pengelolaan kelas adalah mempertahankan ketertiban kelas
2. Pengertian baru, Pengelolaan kelas adalah proses seleksi dan menggunakan alat-alat yang tepat terhadap problem dan situasi pengelolaan kelas. Guru bertugas menciptakan, memperbaiki, dan

¹ Susilo Riwayadi dan Suci Nur Anisyah, *Kamus Populer Ilmiah Lengkap*, Sinar Terang, Surabaya, Hlm. 18.

² Tayar Yusuf dan Yurnalis Etek, *Teknik Evaluasi dan Metode Penerapan Jiwa Agama*, Indo Hilco, Jakarta 1987, Hlm. 13.

memelihara organisasi kelas sehingga individu dapat memanfaatkan kemampuannya, bakatnya, dan energinya pada tugas-tugas individual.³

b. Menurut Suharsimi Arikunto

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan”.⁴

c. Menurut Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan

Pengelolaan kelas adalah usaha yang dilakukan guru untuk menata kehidupan kelas dimulai dari perencanaan kurikulumnya, penataan prosedur dan sumber belajarnya, pengaturan lingkungannya untuk memaksimalkan efisiensi, memantau kemajuan siswa, dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul.⁵

d. Menurut Muljani A. Nurhadi

Pengelolaan kelas merupakan upaya mengelola siswa di kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas yang menunjang program pengajaran dengan jalan menciptakan dan mempertahankan motivasi siswa untuk selalu terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah.⁶

Dari semua uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efektifitas pengelolaan kelas adalah upaya yang dilakukan guru dalam mengelola anak didiknya di kelas dengan menciptakan atau mempertahankan suasana atau kondisi kelas yang mendukung program pengajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

³ Made Pidarta, *Pengelolaan Kelas*. Usaha Nasional, Surabaya, Tth, Hlm. 47.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rieneka Cipta, Jakarta, Edisi Revisi, 2006, hlm. 177.

⁵ Cece Wijaya, dan Tabrani Rusyan. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1994, Hlm. 113.

⁶ Muljani A, Nurhadi, *Administrasi Pendidikan di Sekolah*, IKIP, Yogyakarta, 1983, Hlm.162.

2. Dasar Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yang dapat menciptakan interaksi belajar mengajar secara efektif dan efisien mempunyai dasar yang kuat dan jelas”.⁷

a. Dasar dari Hadits Nabi S.A.W

Agar pendidik berhasil dalam mengelola anak didiknya, maka ia harus mempertimbangkan metode apa yang harus dipakainya, melihat waktu, serta kondisi yang ada. Karena hal itu akan menunjang keberhasilan dalam pengelolaan kelas. Sebagaimana hadist nabi S.A.W yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas’ud:

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَخَوَّلُنَا بِالْمَوْعِظَةِ فِي الْأَيَّامِ كَرَاهَةً السَّامَةِ عَلَيْنَا
(البخاري)

“Nabi S.A.W mengajari kami dengan memilih hari (waktu) yang tepat, sehingga kami tidak merasa bosan” (HR. Bukhori)

b. Dasar Filosofis

Dalam pengelolaan kelas harus didasarkan dan berpedoman pada falsafah hidup yang tepat, dan yang dinamik. Seperti di Indonesia, yang menjadi dasar serta pedoman dalam manajemen kelas adalah Pancasila, sebab pancasila merupakan falsafah hidup (way of life) bangsa Indonesia. Maka pengelolaan atau manajemen kelas harus berdasarkan dan dilaksanakan sesuai isi sila-sila Pancasila.

⁷ Roestiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Bina Aksara, Jakarta, 1989, Hlm. 75.

c. Dasar Psikologis

Pelaksanaan pengelolaan kelas dalam interaksi belajar mengajar tidak dapat lepas dari faktor psikologi guru, siswa terutama, maupun komponen lain yang berkaitan.

1. Masalah motivasi

Dengan memilih serta melaksanakan motivasi yang tepat agar dapat mencapai tujuan dengan lancar dan penuh kegembiraan. Misalnya motivasi siswa agar giat belajar.

2. Masalah belajar

Memilih, menerapkan dan mengembangkan teori belajar yang tepat sehingga belajar secara efisien, efektif dan produktif.

3. Masalah individu atau pribadi

Di dalam pengelolaan kelas, masalah individual perlu diperhatikan, di samping masalah sosial.

d. Dasar Manajemen

Sebagai landasan dalam pengelolaan interaksi belajar mengajar yaitu teori manajemen, pengelola atau guru harus dapat menerapkan teori dalam praktik dengan tepat. Dasar-dasar manajemen, pengertian manajemen dengan jelas dan tepat dilaksanakan.

e. Dasar Kurikulum

Dalam manajemen interaksi belajar mengajar di kelas, tidak dapat dilupakan dasar kurikulum. Dasar ini dapat disebut dasar content. Apa yang akan menjadi isi interaksi belajar mengajar yang berlangsung.

f. Dasar Mengajar

Hal ini penting sekali menetapkan teori mengajar yang bagaimana digunakan sesuai dengan situasi kondisi serta akan menjadi tercapainya tujuan.

g. Dasar Evaluasi

Suatu manajemen tidak dapat melupakan evaluasi. Sesuatu kegiatan akan efektif apabila disertai evaluasi yang tepat agar dapat dikembangkan suatu manajemen interaksi belajar mengajar yang tepat.⁸

Dari dasar-dasar itu dapat dirangkumkan bahwa pengelolaan kelas mengaplikasikan beberapa prinsip ilmiah agar dalam manajemen interaksi belajar mengajarnya berjalan dengan tepat, efisien, efektif dan produktif dalam mencapai tujuan.

3. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas

Pengorganisasian kelas adalah suatu rentetan kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi yang efektif dalam pembelajaran, yang meliputi tujuan pengajaran, pengaturan penggunaan waktu yang tersedia, pengaturan ruangan dan perabotan pelajaran, serta pengelompokan peserta didik dalam belajar.⁹

Penataan ruang kelas, menciptakan iklim belajar mengajar yang baik dan menjaga hubungan antara guru dan siswa merupakan beberapa komponen dalam pengelolaan kelas. Apabila ketiga usaha tersebut sudah dilaksanakan dengan baik maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik pula.

⁸ *Ibid*, Hlm. 75-79.

⁹ Semiawan, Conny dkk, *Pendekatan Ketrampilan Proses*, Grasindo, Jakarta, 1986, Hlm.

a. Penataan Ruang Kelas

1. Pengaturan tempat duduk

Dalam belajar siswa memerlukan tempat duduk. Tempat duduk mempengaruhi siswa dalam belajar. Sadirman mengemukakan beberapa contoh formasi tempat duduk yang baik yaitu: posisi berhadapan, posisi setengah lingkaran, dan posisi berbaris ke belakang.

2. Pengaturan alat-alat pembelajaran

Diantara alat-alat pembelajaran di kelas yang harus diatur adalah **perpustakaan kelas**: sekolah yang maju ada perpustakaan kelas, pengaturannya bersama-sama siswa, **alat-alat peraga media pengajaran**: diletakkan di kelas agar mudah dalam penggunaannya, **papan tulis, kapur tulis dan lain-lain**: penempatannya memperlihatkan estetika dan terjangkau oleh semua siswa, **papan presensi siswa**: ditempatkan di bagian depan sehingga dapat dilihat oleh semua siswa.

3. Penataan keindahan dan kebersihan kelas

Hiasan dinding: burung garuda, teks proklamasi, slogan pendidikan, para pahlawan, peta; **penempatan lemari**: untuk buku di depan, alat-alat peraga di belakang; **pemeliharaan kebersihan**: siswa bergiliran untuk membersihkan kelas.

4. Ventilasi dan tata cahaya

Ada ventilasi yang sesuai dengan ruang kelas, cahaya yang masuk harus cukup, pengaturan cahaya perlu diperhatikan, sebaiknya tidak merokok, masuk lewat kiri jangan berlawanan dengan bagian depan.¹⁰

b. Pemeliharaan kondisi belajar

1. Sikap Tanggap

Sikap ini bisa dilakukan dengan cara: memandang secara seksama, gerak mendekati, memberi pernyataan, memberi reaksi terhadap gangguan dan ketakacuhan.

2. Membagi Perhatian

Visual: Kontak pandangan ini bisa dilakukan terhadap kelompok anak didik atau anak didik secara individu. *Verbal*: Guru dapat memberi

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain, *Op.Cit.*, Hlm. 187-189.

komentar, penjelasan, pertanyaan dan sebagainya terhadap aktivitas anak didik.¹¹

c. Hubungan antara Guru dan siswa

Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa sangat diperlukan dalam lingkungan pembelajaran. Guru harus bisa menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik agar peserta didik bisa merasa nyaman selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan teori diatas, ruang lingkup pengelolaan kelas meliputi: pengelolaan ruangan/fisik dan pengelolaan siswa dalam proses pembelajaran.

4. Tujuan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yang dilakukan guru bukan hanya tanpa tujuan. Karena ada tujuan itulah guru selalu berusaha mengelola kelas, walaupun kelelahan fisik maupun pikiran dirasakan. Tujuan pengelolan kelas pada hakekatnya mengandung tujuan pengajaran. Karena pengajaran merupakan salah satu faktor pendukung berhasil tidaknya proses belajar mengajar dalam kelas. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah “penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional dan intelektual belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap, serta apresiasi pada siswa”.¹²

Adapun secara khusus, “tujuan pengelolaan kelas adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-

¹¹ *Ibid*, Hlm. 204-206.

¹² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit.*, Hlm. 178.

kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan”.¹³

Sedangkan menurut Cece Wijaya dan Rusyan tujuan dari pengelolaan kelas itu antara lain:

- a. Agar pengajaran dapat dilakukan secara maksimal sehingga tujuan tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- b. Untuk memberi kemudahan dalam memantau kemajuan siswa dalam pelajarannya. Dengan pengelolaan kelas guru mudah melihat dan mengamati setiap kemajuan yang dicapai siswa dalam pelajarannya.
- c. Untuk memberi kemudahan dalam mengangkat masalah-masalah penting untuk dibicarakan di kelas untuk perbaikan pengajaran pada masa mendatang.¹⁴

Dari pengertian tujuan pengelolaan kelas di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dari pengelolaan kelas adalah menciptakan dan menjaga kondisi kelas agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Artinya upaya yang dilakukan oleh guru agar masing-masing siswa dengan kemampuannya yang heterogen dapat mengikuti materi yang disampaikan guru.

5. Faktor-Faktor Penghambat dalam Pengelolaan Kelas

Dalam pelaksanaan pengelolaan kelas akan ditemui berbagai faktor penghambat. Hambatan tersebut bisa datang dari guru sendiri, dari peserta didik, lingkungan keluarga ataupun karena faktor fasilitas”.¹⁵

¹³ Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1994, Hlm. 8.

¹⁴ Cece Wijaya dan Rusyan, *Op. Cit.*, Hlm. 114.

¹⁵ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan pengelolaan kelas sebagai lembaga pendidikan*, Gunung Agung, Jakarta, 1989, Hlm. 130.

a. Guru

Guru sebagai seorang pendidik, tentunya ia juga mempunyai banyak kekurangan. Kekurangan-kekurangan itu bisa menjadi penyebab terhambatnya kreativitas pada diri guru tersebut. Diantara hambatan itu ialah :

1) Tipe kepemimpinan guru

Tipe kepemimpinan guru (dalam mengelola proses belajar mengajar) yang otoriter dan kurang demokratis akan menimbulkan sikap pasif peserta didik. Sikap peserta didik ini akan merupakan sumber masalah pengelolaan kelas¹⁶.

Siswa hanya duduk rapi mendengarkan, dan berusaha memahami kaidah-kaidah pelajaran yang diberikan guru tanpa diberikan kesempatan untuk berinisiatif dan mengembangkan kreatifitas dan daya nalar¹⁷.

2) Gaya guru yang monoton

Gaya guru yang monoton akan menimbulkan kebosanan bagi peserta didik, baik berupa ucapan ketika menerangkan pelajaran ataupun tindakan. Ucapan guru dapat mempengaruhi motivasi siswa . Misalnya setiap guru menggunakan metode ceramah dalam mengajarnya, suaranya terdengar datar, lemah, dan tidak diiringi dengan gerak motorik/mimik. Hal inilah yang dapat mengakibatkan kebosanan belajar.

¹⁶ Ahmad Rohani, *Pengelolaan pengajaran*, PT. Rienika Cipta, Jakarta, Cet ke-2, 2004, Hlm. 157.

¹⁷ Masnur dkk, *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Jemmars, Bandung, 1987, Hlm. 109.

3) Kepribadian guru

Seorang guru yang berhasil, dituntut untuk bersifat hangat, adil, obyektif dan bersifat fleksibel sehingga terbina suasana emosional yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Artinya guru menciptakan suasana akrab dengan anak didik dengan selalu menunjukkan antusias pada tugas serta pada kreativitas semua anak didik tanpa pandang bulu.

4) Pengetahuan guru

Terbatasnya pengetahuan guru terutama masalah pengelolaan dan pendekatan pengelolaan, baik yang sifatnya teoritis maupun pengalaman praktis, sudah barang tentu akan menghambat perwujudan pengelolaan kelas dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, pengetahuan guru tentang pengelolaan kelas sangat diperlukan.¹⁸

5) Pemahaman guru tentang peserta didik

Terbatasnya kesempatan guru untuk memahami tingkah laku peserta didik dan latar belakangnya dapat disebabkan karena kurangnya usaha guru untuk dengan sengaja memahami peserta didik dan latar belakangnya. Karena pengelolaan pusat belajar harus disesuaikan dengan minat, perhatian, dan bakat para siswa, maka siswa yang memahami pelajaran secara cepat, rata-rata, dan lambat memerlukan pengelolaan secara khusus menurut kemampuannya. Semua hal di atas memberi petunjuk kepada guru bahwa dalam proses belajar mengajar diperlukan pemahaman awal tentang perbedaan siswa satu sama lain.¹⁹

b. Peserta didik

Peserta didik dalam kelas dapat dianggap sebagai seorang individu dalam suatu masyarakat kecil yaitu kelas dan sekolah. Mereka harus tahu hak-haknya sebagai bagian dari satu kesatuan masyarakat disamping mereka juga harus tahu akan kewajibannya dan keharusan menghormati hak-hak orang lain dan teman-teman sekelasnya.

¹⁸ Cece Wijaya dan Rusyan, *Op. Cit.*, Hlm. 136.

¹⁹ Ahmad Rohani, *Op. Cit.*, Hlm. 158.

Kekurangsadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota suatu kelas atau suatu sekolah dapat merupakan faktor utama penyebab hambatan pengelolaan kelas. Oleh sebab itu, diperlukan kesadaran yang tinggi dari peserta didik akan hak serta kewajibannya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

c. Keluarga

Tingkah laku peserta didik di dalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. Sikap otoriter orang tua akan tercermin dari tingkah laku peserta didik yang agresif dan apatis. Problem klasik yang dihadapi guru memang banyak berasal dari lingkungan keluarga. Kebiasaan yang kurang baik di lingkungan keluarga seperti tidak tertib, tidak patuh pada disiplin, kebebasan yang berlebihan atau terlampau terkekang merupakan latar belakang yang menyebabkan peserta didik melanggar di kelas.

d. Fasilitas

Fasilitas yang ada merupakan faktor penting upaya guru memaksimalkan programnya, fasilitas yang kurang lengkap akan menjadi kendala yang berarti bagi seorang guru dalam beraktivitas. Kendala tersebut ialah :

1. Jumlah peserta didik di dalam kelas yang sangat banyak
2. Besar atau kecilnya suatu ruangan kelas yang tidak sebanding dengan jumlah siswa
3. Keterbatasan alat penunjang mata pelajaran”.²⁰

²⁰ *Ibid*, Hlm. 160.

6. Beberapa Pendekatan dalam Pengelolaan Kelas

Pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengelola kelas akan sangat dipengaruhi oleh pandangan guru tersebut terhadap tingkah laku siswa, karakteristik, watak dan sifat siswa, dan situasi kelas pada waktu seorang siswa melakukan penyimpangan. Beberapa pendekatan yang mungkin dapat dipergunakan adalah sebagai berikut:

a. Pendekatan larangan dan anjuran

Pendekatan larangan dan anjuran adalah pendekatan dalam pengelolaan kelas yang dilakukan dengan memberikan peraturan-peraturan yang isinya melarang siswa melakukan sesuatu yang mencemarkan kegiatan proses belajar-mengajar atau menganjurkan siswa untuk melakukan sesuatu yang mendukung proses belajar-mengajar.²¹

Larangan dan anjuran ini akan efektif apabila disusun berdasarkan kontrak sosial, sehingga tidak dirasakan oleh siswa sebagai pembatasan yang diberikan oleh sekolah, tetapi lebih dirasakan sebagai kesepakatan bersama yang harus ditaati bersama.

b. Pendekatan ancaman

Dari pendekatan ancaman atau intimidasi ini, pengelolaan kelas adalah juga sebagai proses unyuk mengontrol tingkah laku anak didik. Tetapi dalam mengontrol tingkahlaku anak didik dilakukan dengan cara memberikan ancaman, misalnya melarang, ejekan, sindiran, dan memaksa”.²²

c. Pendekatan penguatan tingkah laku

²¹ Muljani A Nurhadi, *Op, Cit.*, Hlm. 175.

²² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit.*, Hlm. 179.

Pendekatan ini didasarkan atas pandangan bahwa apabila seorang siswa melakukan tingkah laku yang menyimpang mungkin disebabkan oleh dua hal, yaitu : siswa itu telah mempelajari tingkah laku yang menyimpang itu atau mungkin siswa justru belum mempelajari tingkah laku yang sebaiknya. Oleh sebab itu agar siswa tersebut mengetahui tingkah laku yang ia lakukan, maka setiap tingkah lakunya diikuti dengan konsekuensi yang ditimbulkan oleh tingkah laku tersebut. “Konsekuensi itu dibuat oleh seorang guru sebagai cara dalam melakukan pengelolaan kelas”.²³

d. Pendekatan iklim sosio-emosional

Pendekatan ini diangkat dari anggapan dasar bahwa suasana yang mendukung proses belajar dan mengajar yang efektif merupakan fungsi dari hubungan yang positif antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa. Oleh sebab itu, tugas guru dalam mengelola kelas adalah membangun hubungan interpersonal dan mengembangkan iklim sosio-emosional yang positif di sekolah.

Dengan berlandaskan psikologi klinis dan konsling, pendekatan pengelolaan kelas ini mengansumsikan bahwa:

1. Proses belajar mengajar yang efektif mempersyaratkan iklim sosio-emosional yang baik dalam arti terdapat hubungan interpersonal yang baik antara guru-peserta didik dan antara peserta didik.
2. Guru menduduki posisi terpenting bagi terbentuknya iklim sosio-emosional yang baik itu.²⁴

e. Pendekatan proses kelompok

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk menciptakan kelas sebagai suatu system social, dimana proses kelompok merupakan yang paling utama. Peran guru adalah mengusahakan agar perkembangan

²³ Muljani A Nurhadi, *Op. Cit.*, Hlm. 177.

²⁴ Ahmad Rohani, *Op. Cit.*, Hlm. 150.

dan pelaksanaan proses kelompok itu efektif. Proses kelompok adalah usaha guru mengelompokkan anak didik ke dalam beberapa kelompok dengan berbagai pertimbangan individual sehingga tercipta kelas yang bergairah dalam belajar.²⁵

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengelola kelas sangat dipengaruhi oleh cara guru dalam mengenal tingkah laku, karakteristik, watak, dan sifat siswa-siswanya ketika siswa-siswa tersebut melakukan penyimpangan-penyimpangan dalam kelas.

7. Pengelolaan Kelas Yang Efektif

Bila kelas diberi batasan sebagai sekelompok orang yang belajar bersama, yang mendapatkan pengajaran dari guru, maka didalamnya terdapat orang-orang yang melakukan kegiatan belajar dengan karakteristik mereka masing-masing yang berbeda dari yang satu dengan yang lainnya.

Perbedaan ini perlu guru pahami agar mudah dalam melakukan pengelolaan kelas secara efektif. Menurut Made Pidarta untuk mengelola kelas secara efektif perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Kelas adalah kelompok kerja yang diorganisasi untuk tujuan tertentu yang dilengkapi oleh tugas-tugas dan diarahkan oleh guru.
2. Dalam situasi kelas, guru bukan tutor untuk satu anak pada waktu tertentu, tetapi bagi semua anak atau kelompok.
3. Kelompok mempunyai perilaku sendiri yang berbeda dengan perilaku-perilaku masing-masing individu dalam kelompok itu. Kelompok mempengaruhi individu-individu dalam hal bagaimana mereka memandang dirinya masing-masing dan bagaimana belajar.
4. Kelompok kelas menyisipkan pengaruhnya kepada anggota-anggota. Pengaruh yang jelek dapat diatasi oleh usaha guru dalam membimbing mereka dikelas dikala belajar.

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Op. Cit.*, Hlm. 183.

5. Peraktik guru waktu belajar cenderung terpusat pada hubungan guru dan siswa. Makin meningkat keterampilan guru mengelola secara kelompok, makin puas anggota-anggota didalam kelas.
6. Struktur kelompok, pola komunikasi, dan kesatuan kelompok ditentukan oleh cara mengelola, baik untuk mereka yang tertarikpada sekolah maupun bagi mereka yang apatis, masa bodo atau bermusuhan.²⁶

B. AKTIVITAS PEMBELAJARAN

1. Pengertian Aktivitas Pembelajaran.

Didalam kamus populer ilmiah lengkap, aktivitas diartikan sebagai “kegiatan, keaktifan”.²⁷ Menurut Sadirman aktivitas adalah kegiatan yang dilakukan siswa baik yang bersifat jasmani maupun rohani dimana keduanya salaing berkaitan dalam rangka mencapai hasil belajar yang optimal”.²⁸

Sedangkan Pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.²⁹ Jadi, pada intinya proses pembelajaran tidak terlepas dari tiga hal, yaitu pendidik, peserta didik dan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Menurut Meril, “pembelajaran merupakan kegiatan dimana seseorang secara sengaja diubah dan dikontrol dengan maksud agar bertingkah laku atau bereaksi terhadap kondisi tertentu”.³⁰

²⁶ *Ibid*, Hlm. 214-215.

²⁷ Susilo Riwayadi dan Suci Nur Anisyah, *Kamus Populer Ilmiah Lengkap*, Sinar Terang, Surabaya, Hlm. 17.

²⁸ Sadirman, *Motivasi dan Aktivitas Belajar Mengajar*, Rajawali, Jakarta, 2002, Hlm. 85.

²⁹ UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara.

³⁰ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*, CV. Citra Media, Surabaya, 1996, Hlm. 164.

Karena pembelajaran merupakan kegiatan yang sengaja direncanakan maka diperlukan pendekatan yang tepat untuk merancang kegiatan pembelajaran yang sistematis sehingga dapat dicapai kualitas hasil atau tujuan yang diperlukan.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu rekayasa yang diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan penciptaannya. Dalam konteks, proses belajar di sekolah/madrasah, pembelajaran tidak dapat hanya terjadi dengan sendirinya, yakni peserta didik belajar berinteraksi dengan lingkungannya seperti yang terjadi dalam proses belajar di masyarakat (*social learning*). Proses pembelajaran harus diupayakan dan selalu terikat dengan tujuan (*goal based*). Oleh karenanya segala kegiatan interaksi, metode dan kondisi pembelajaran harus direncanakan dengan selalu mengacu pada tujuan pembelajaran yang dikehendaki”.³¹

Jadi aktivitas pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan belajar-mengajar yang sudah direncanakan sehingga mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan mengkondisikan peserta didik untuk selalu aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

2. Jenis-jenis Aktivitas Belajar.

Mengenai aktivitas belajar, Paul D. Dierich membagi kegiatan belajar menjadi 8 kelompok, yaitu sebagai berikut:

- a. Kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja, atau bermain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan: mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, berwawancara, diskusi.

³¹ *Ibid*, Hlm. 184.

- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrument musik, mendengarkan siaran radio.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat sketsa atau rangkuman, , mengerjakan test, mengisi angket.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola.
- f. Kegiatan-kegiatan metric: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, berkebun.
- g. Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis factor-faktor, menemukan hubungan-hubungsns membuat keputusan.
- h. Kegiatan-kegiatan Emosional: minat, membedakan, berani, tenang, dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini trdapat pada semua kegitan tersebut diatas, dan besifat tumpang tindih.³²

Jadi dengan klasifikasi aktivitas seperti diuraikan diatas, menunjukkan bahwa aktivitas disekolah cukup kompleks dan bervariasi. Kalau berbagai macam kegiatan tersebut dapat diciptakan disekolah, tentu sekolah-sekolah akan lebih dinamis, tidak membosankan dan benar-benar menjadi pusat aktivitas belajar yang maksimal bahkan akan mempelaancar peranannya sebagai pusat dan transpormasi kebudayaan. Tetapi sebaliknya ini semua merupakan tantangan yang menuntut jawaban dari para guru. Kreativitas guru mutlak diperlukan agar merencanakan kegiatan siswa yang sangat bervariasi.³³

³² Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Cet-7, Jakarta, 2008, Hlm. 90-91.

³³ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Pers, Jakarta, Cetakan ke-20, 2011, Hlm. 101-102.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Aktivitas Pembelajaran.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar seseorang menurut Hamalik:

1. *Faktor endogen*, yaitu faktor yang ada dalam diri anak itu sendiri, minat, bakat, kemauan, sikap motivasi, inteligensi, kesehatan, pembawaan dan kematangan.
2. *Faktor eksogen*, yaitu faktor yang berasal dari luar anak berupa : faktor sekolah, faktor keluarga dan faktor lingkungan.³⁴

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa aktivitas dapat timbul karena adanya faktor dari dalam diri siswa (*Endogen*) dan faktor dari luar diri siswa (*Eksogen*).

4. Pengelolaan Kelas Dalam Aktivitas Pembelajaran.

Pendidikan merupakan proses tindakan bimbingan dan pertolongan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan kepribadian peserta didik. Pendidikan mengusahakan pembinaan pribadi manusia sampai pada tujuan akhirnya yaitu kebahagiaan dan sekaligus berguna bagi kepentingan masyarakat. Maka kegiatan pendidikan yang benar adalah pembinaan kepribadian manusia untuk mampu membina hubungan yang harmonis dengan Tuhan dan diri sendiri, serta sekaligus untuk kepentingan masyarakat, perilaku hubungan dengan keluarga, masyarakat dan alam sekitar.

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran kelas perlu dikelola sedemikian rupa sehingga membantu pertumbuhan dan perkembangan kepribadian peserta didik. Pengelolaan kelas tidak sekedar bagaimana mengatur

³⁴ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Tarsito, Bandung, 2006, Hlm. 124.

ruang kelas dengan segala sarana dan prasarannya, tetapi menyangkut bagaimana interaksi dan pribadi-pribadi di dalamnya. Pengelolaan kelas lebih ditekankan bagaimana pribadi-pribadi dalam kelas dapat menjadi suatu komunitas yang penuh persaudaraan dan kekeluargaan. Komunitas yang demikian akan mengembangkan kepribadian baik pendidik maupun peserta didiknya. Dari sini, maka peserta didik di kelas tidak hanya belajar aspek pengetahuan akan tetapi juga aspek afektif dan sosialitasnya.³⁵

Pengelolaan kelas merupakan ketrampilan guru untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah (1) kehangatan dan keantusiasan, (2) tantangan, (3) bervariasi, (4) luwes, (5) penekanan pada hal-hal positif, (6) penanaman disiplin diri.

Ketrampilan mengelola kelas memiliki komponen sebagai berikut:³⁶

1. Penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal.
 - a) Menunjukkan sikap tanggap dengan cara: memandang secara seksama, mendekati, memberikan pernyataan dan memberi reaksi terhadap gangguan di kelas.
 - b) Membagi reaksi secara visual dan verbal.
 - c) Memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan peserta didik terhadap gangguan di kelas.

³⁵ Theo Riyanto, *Pembelajaran Sebagai Suatu Bimbingan Pribadi*, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta, 2002, Hlm. 46.

³⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, Hlm. 91.

- d) Memberi petunjuk dan teguran secara jelas dan bijaksana.
- 2. Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal, dengan cara:
 - 1) Modifikasi perilaku:
 - 2) Pengelolaan kelompok dengan cara (1) peningkatan kerjasama dan ketertiban, (2) menangani konflik dan memperkecil masalah yang timbul.
 - 3) Menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah.

Ada asumsi bahwa pengelolaan kelas yang baik merupakan hasil sadar atas peranan guru untuk mengintegrasikan manajemen interaksi (belajar mengajar) dengan perencanaan interaksi pengajaran. Perpaduan ini seringkali menghasilkan persoalan dalam masalah disiplin. Interaksi belajar mengajar dan manajemen hakikatnya tidak terpisah, tetapi lebih merupakan dua komponen utama yang harus dibangun satu dengan lainnya jika menginginkan tercapainya kelas yang harmonis.

Keterampilan guru yang efektif akan mengawasi perilaku murid dengan waktu yang baik, dengan memberikan pertanyaan yang baik, atau jenis pengalaman pembelajaran. Pengawasan itu justru bisa efektif sebagai tindakan pengelolaan kelas secara langsung. Meskipun pengajaran dan manajemen dilakukan berbeda, keduanya saling melengkapi dan berinteraksi dalam cara-cara yang produktif. Guru menyusun perencanaan pengajaran. Selanjutnya memimpin dalam aktivitas pengajaran, memotivasi dalam belajar, dan selanjutnya mengawasi

atau mengevaluasi hasil belajar. Semua itu adalah tindakan manajemen kelas yang dipadukan untuk mencapai efektifitas pembelajaran.³⁷

C. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Proses kependidikan pada hakekatnya adalah usaha ikhtiar untuk mempengaruhi, mengubah dan membentuk kepribadian dan tingkah laku sehingga sesuai dengan tujuan hidup manusia yang dicita- citakan.

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan secara umum adalah merupakan bimbingan yang dilakukan secara sadar dan sengaja oleh si pendidik terhadap anak didik dalam usaha mencapai kematangan jasmani dan rohani anak didik.

a. Menurut Ahmad D Marimba

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani- rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam. Ialah kepribadian yang memiliki nilai – nilai agama islam, bertanggung jawab sesuai dengan nilai – nilai Islam.³⁸

³⁷ Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Konsep, Strategi dan Aplikasi*, Grasindo , Jakarta, 2002, Hlm. 103.

³⁸ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidika Agama Islam*, Al- Ma'arif, Bandung, 1989, Hlm. 23.

b. Menurut Abdurrahman Shaleh

Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang merupakan penuntun rohani, jasmani sesuai dengan ajaran Islam”.³⁹

Sedangkan menurut Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam pada sekolah umum negeri Departemen Agama RI:

Pendidikan agama islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya, serta menjadikan ajaran – ajaran Islam yang telah diatur itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akherat kelak.⁴⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapatlah disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha secara sadar dan sistematis dari pendidik kepada anak didik tentang keseluruhan ajaran – ajaran islam denga maksud agar supaya anak didik dapat memahami, menghayati dan mengamalkan serta menjadikan ajaran – ajaran Islam tersebut sebagai pandangan hidup sehingga dapat mendatangkan keselamatan di dunia dan di akherat.

2. Dasar Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

a. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pokok dalam Pendidikan Agama Islam adalah Al- Qur'an dan Al-Hadist sebagaimana dalam surat An- Nisaa' ayat 59 sebagai berikut :

³⁹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Islam*, Bandung, Remaja Rosda karya, 1995, Hlm.6.

⁴⁰ Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Agama Islam Pada SD/MI*, Direktorat Jenderal kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2000/2001, Hlm. 1.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ
فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.*⁴¹

Berdasarkan ayat tersebut di atas dapatlah disimpulkan bahwa Al- Qur'an dan Al- Hadist bukan hanya menjadi dasar dalam pendidikan agama islam saja, akan tetapi menjadi dasar dari segala permasalahan yang dihadapi umat islam, adapun ulil amri wajib juga diikuti selama tidak bertentangan dengan apa yang digariskan dalam Al- Qur'an dan Sunnah Rasul.

Menurut Ahmad D Marimba, dasar pendidikan agama islam adalah singkat dan tegas ialah : “Firman Allah SWT dan Sunnah Rasulullah SWT”.⁴²

Jadi maksud pendapat di atas tidak akan tersesat selama berpegang teguh kepada kitab Allah SWT dan Sunnah Nabi SAW, dengan demikian pelaksanaan pendidikan agama islam baik dilingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat harus didasari oleh Al- Qur'an dan Hadist.

⁴¹ Departemen Agama R.I, *Al-Quran dan Terjemah Tafsir Perkata*, Bandung, 2010, Hlm. 87.

⁴² Ahmad D Marimba, *Op. Cit.*, Hlm. 40.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dasar pendidikan agama islam adalah Al- Qur'an dan Hadist.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan merupakan sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu kegiatan atau usaha itu selesai dilakukan. Berdasarkan pendapat yang di kemukakan oleh M. Noor Syam seperti dikutip Zuhairini, dkk. tujuan pendidikan Islam adalah:

- a. Pembinaan kepribadian (nilai formil)
- b. Pembinaan aspek pengetahuan (nilai materil), yaitu materi ilmu itu sendiri.
- c. Pembinaan aspek kecakapan, keterampilan (skill) nilai-nilai praktis.
- d. Pembinaan jasmani yang sehat.⁴³

Untuk memperkuat pendapat ini dikemukakan firman Allah Swt dalam Q.S Saba: 34 yakni :

وَمَا أَرْسَلْنَا فِي قَرْيَةٍ مِّن نَّذِيرٍ إِلَّا قَالَ مُتْرَفُوهَا إِنَّا بِمَا أُرْسِلْتُمْ بِهِ كَافِرُونَ

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus kepada suatu negeri seorang pemberi peringatanpun, melainkan orang-orang yang hidup mewah di negeri itu berkata: "Sesungguhnya Kami mengingkari apa yang kamu diutus untuk menyampaikannya".⁴⁴

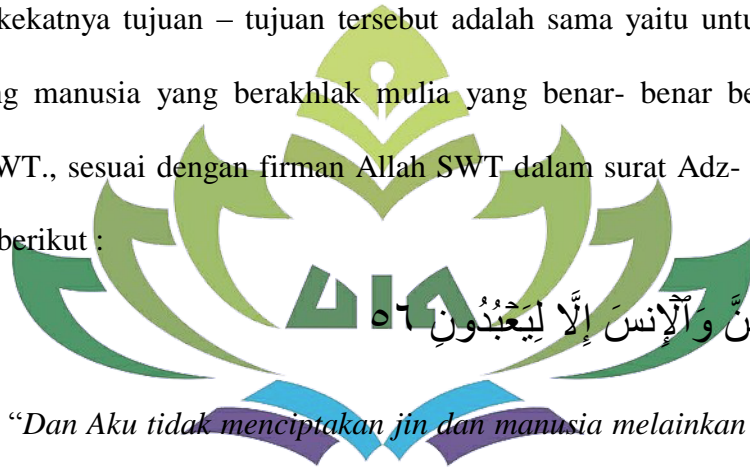
⁴³ Zuhairini, dkk. *Filsapat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet.Ke-4, 2008, Hlm. 161.

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, Hlm.432

Sedangkan menurut buku Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam adalah :

1. Memahami ajaran agama
2. Keluhuran budi pekerti
3. Kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat
4. Persiapan untuk bekerja”⁴⁵

Demikian beberapa pendapat tentang tujuan pendidikan agama islam yang pada hakekatnya tujuan – tujuan tersebut adalah sama yaitu untuk menciptakan seseorang manusia yang berakhlak mulia yang benar- benar bertaqwa kepada Allah SWT., sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Adz- Dzaariyaat : 56 sebagai berikut :



وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”⁴⁶

Dari firman Allah SWT dalam surat Al- Imron ayat 102 juga menyebutkan sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ١٠٢

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.⁴⁷

⁴⁵Departemen Agama RI, *Op. Cit.*, Hlm. 13.

⁴⁶*Ibid*, Hlm. 523.

Berdasarkan pendapat mengenai tujuan Pendidikan Agama Islam di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama islam menyiapkan dan menjadikan anak didik dalam menciptakan kebahagiaan dalam hidup dan berkehidupan berakhlak mulia yang mengabdikan kepada Allah SWT, dengan jalan patuh dan taat pada peringatan-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya dengan dasar Al-Qur'an dan Hadist.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam sangat penting diberikan kepada anak, untuk membentuk kepribadian anak agar mampu menjalankan tugas hidupnya kepada Allah yang intinya sebagaimana dalam hadist sebagai berikut :

Artinya : “Barang siapa yang dikehendaki oleh Allah terhadap seseorang menjadi orang yang baik, niscaya orang itu akan memperdalam agama islam”.⁴⁸

Jadi tampak bagi kita bahwa manusia diciptakan oleh Allah adalah untuk menjalankan perintah Allah dan memperdalam ilmu agama islam khususnya bagi anak agar ia selalu serta senantiasa beribadah kepada Allah dengan ikhlas dan benar, sebab itulah anak harus dilatih dan dibimbing untuk beribadah sejak kecil agar pada masa dewasa nanti udah terbiasa melakukannya dan merasakan ketenangan dan ketentraman dalam menjalankan ibadah kepada Allah dengan baik.

⁴⁷ Ibid, Hlm. 63.

⁴⁸ Hussein Bahreisj, *Himpunan Hadist Shahih Muslim*, Al-Ikhlash, Surabaya, 1987, Hlm.

Anak – anak harus mendapatkan pendidikan sholat misalnya sejak mereka berumur tujuh tahun dan memukulnya (mendidik dengan keras) pada saat berumur 10 tahun jika tidak mau melaksanakan sholat dengan baik.

Menyuruh sholat berarti memberikan pelajaran kepada anak tentang sholat yaitu mengajarkan tata cara atau melatih hafalan bacaannya, mengajarkan tata cara bersuci dan berwudhu, memberi tahu hukum- hukumnya, serta melatih untuk praktek dalam kehidupan sehari – hari. Jadi menyuruh anak bukan berarti sekedar memerintahkan tetapi terlebih dahulu mendidik mereka dengan sebaik – baiknya.

Kemudian diajarkan juga tata kesopanan antara laki- laki dengan perempuan dan sebagainya sebagai pertanda orang yang berakhlak mulia. Disinilah pentingnya serta fungsi pendidikan Agama Islam diterima dan dipelajari oleh anak.

Menurut Hasan Langgulung, bahwa fungsi pendidikan agama islam yaitu : mendidik anak didiknya beramal di dunia ini untuk memetik hasilnya di akhirat”.⁴⁹

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa fungsi pendidikan agama islam adalah untuk mendidik anak – agar menjadi muslim sejati.

4. Standar Efektifitas Pembelajaran PAI

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya khususnya dalam pembelajaran PAI.

⁴⁹Hasan Langgulung, *Op. Cit.*, Hlm. 94.

Guru berperan sebagai pengelola proses pembelajaran, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif sehingga memungkinkan proses pembelajaran, mengembangkan bahan pengajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Standar efektifitas pembelajaran PAI antara lain:

1. Dapat melibatkan siswa secara aktif.

Menurut William Burton mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar”.⁵⁰ Dengan demikian, aktivitas murid sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, sehingga muridlah yang seharusnya banyak aktif sebab murid sebagai subyek didik adalah yang merencanakan dan ia sendiri yang melaksanakan belajar.

2. Dapat menarik minat dan perhatian siswa.

Kondisi belajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan sifat-sifat murid, baik yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotorik. Sehingga hal itu akan menjadikan pembelajaran PAI berjalan secara efektif.

⁵⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 1995, Hlm. 16.

3. Dapat membangkitkan motivasi siswa.

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau kesadaran dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran PAI bisa dikatakan efektif apabila dapat membangkitkan motivasi siswa yang sedang belajar.

4. Prinsip individualitas.

Pembelajaran PAI akan berjalan efektif kalau guru selalu harus memperhatikan keragaman karakteristik setiap siswa karena dengan begitu maka siswa akan merasakan perhatiannya dan pembelajaran juga akan terlaksana dengan maksimal.

5. Peragaan dalam pengajaran.

Belajar yang efektif harus mulai dengan pengalaman langsung atau pengalaman konkrit dan menuju kepada pengalaman yang lebih abstrak. Dan apabila pembelajaran dilaksanakan dengan melaksanakan peragaan yang sesuai maka akan dapat membantu siswa dalam pembelajaran.⁵¹

6. Pembelajaran yang dapat menjadikan siswa antusias.

Kenatusiasan siswa dalam pembelajaran khususnya PAI akan berpengaruh pada efektifitas proses pembelajaran yang dilakukannya.

⁵¹ *Ibid*, Hlm. 24.

D. PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI

1. Usaha Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar

Berdasarkan pengelolaan kelas yang disampaikan oleh beberapa pakar pendidikan, maka sasaran pengelolaan kelas itu bisa dibedakan menjadi dua macam yaitu pengelolaan fisik dan pengelolaan siswa.

a. Pengelolaan fisik

Pengelolaan kelas fisik ini berkaitan dengan ketatalaksanaan atau pengaturan kelas yang merupakan ruangan yang dibatasi dinding. Siswa berkumpul mempelajari segala yang diberikan pengajar dengan harapan proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien. Pengelolaan kelas yang bersifat fisik ini meliputi pengadaan pengaturan ventilasi dan tata cahaya, tempat duduk siswa, alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas, dan lain-lain sebagai inventaris kelas”.⁵²

b. Pengelolaan siswa

Pengelolaan siswa ini berkaitan dengan pemberian stimulus dalam rangka membangkitkan dan mempertahankan kondisi motivasi siswa untuk sadar dan berperan aktif dan terlibat proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Manifestasinya dapat berbentuk kegiatan tingkah laku, suasana yang diatur atau diciptakan guru dengan menstimulus siswa agar berperan serta aktif dengan proses pendidikan dan pembelajaran secara penuh”.⁵³

⁵² Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.* Hlm 228

⁵³ *Ibid*, Hlm 237

Bila kelas diberi batasan sebagai kelompok orang yang belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru, maka didalamnya terdapat orang-orang yang melakukan kegiatan belajar dengan karakteristik mereka, masing-masing berbeda yang satu dengan yang lainnya.

Perbedaan ini perlu guru pahami agar mudah melakukan pengelolaan dalam mengefektifkan belajar mengajar. Menurut Louis V Johnson, untuk mengelola kelas secara efektif perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Kelas adalah kelompok kerja yang diorganisasi untuk tujuan tertentu yang dilengkapi oleh tugas-tugas dan diarahkan oleh guru.
2. Dalam situasi kelas, guru bukan tutor untuk satu anak pada waktu tertentu, tapi bagi semua anak atau kelompok.
3. Kelompok mempunyai perilaku sendiri yang berbeda dengan perilaku-perilaku individu. Kelompok itu mempengaruhi individu-individu dalam hal bagaimana mereka memandang dirinya masing-masing dan bagaimana belajar.
4. Kelompok kelas menyisipkan pengaruhnya pada anggota-anggota. Pengaruh yang jelek dapat dibatasi oleh usaha guru dalam membimbing mereka di kelas di kala belajar.
5. Praktik guru di kala belajar cenderung berpusat pada hubungan guru dan murid. Makin meningkat keterampilan guru mengelola kelas secara kelompok, makin puas anggota-anggota di dalam kelas.

6. Struktur kelompok, pola komunikasi, dan kesatuan kelompok ditentukan oleh guru dalam mengelola, baik untuk mereka yang tertarik pada sekolah maupun pada mereka yang apatis, masa bodoh atau bermusuhan.
7. Ditambahkannya lagi, bahwa organisasi kelas tidak berfungsi sebagai dasar terciptanya interaksi guru dan siswa, tetapi menambah terciptanya efektifitas, yaitu interaksi yang bersifat kelompok”.⁵⁴

Dari paparan di atas dapat disimpulkan, bahwa masalah yang perlu diperhatikan untuk membuat iklim kelas yang sehat dan efektif yang dapat meningkatkan aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

- a. Manajemen kelas, harus ada fasilitas untuk mengembangkan kesatuan dan bekerja sama.
- b. Anggota kelompok harus diberi kesempatan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang memberi efek kepada hubungan dan kondisi belajar.
- c. Anggota-anggota kelompok harus dibimbing dalam menyelesaikan kebimbangan, ketegangan dan perasaan tertekan.
- d. Perlu diciptakan persahabatan dan kepercayaan yang kuat diantara siswa.

Keharmonisan hubungan guru dengan siswa mempunyai efek terhadap pengelolaan kelas. Guru yang apatis terhadap siswa membuat siswa menjauhinya. Siswa lebih banyak menolak kehadiran guru. Rasa dengki yang tertanam dalam diri siswa yang menyebabkan bahan pelajaran sukar diterima oleh siswa dengan

⁵⁴ *Ibid*, Hlm 241

baik. Kecenderungan sikap siswa yang negatif lebih dominan. Sikap kemunafikan ini menciptakan jurang pemisah antara guru dan siswa.

Lain halnya dengan guru yang selalu memperhatikan siswa selalu terbuka, selalu tanggap terhadap keluhan siswa, selalu mendengarkan kesulitan belajar siswa, selalu bersedia mendengarkan saran dan kritikan dari siswa, dan sebagainya adalah guru yang disenangi siswa. Siswa rindu akan kehadirannya serta nasehat-nasehat yang diberikannya.

2. Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran PAI

a. Menciptakan suasana atau kondisi kelas yang optimal

Seseorang guru harus bisa menciptakan suasana atau kondisi dari kondisi interaksi pendidikan dengan jalan menciptakan kondisi baru yang menguntungkan proses belajar mengajar sehingga siswa bersemangat dalam belajarnya. Keterampilan yang harus dimiliki guru yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar adalah sikap tanggap, membagi perhatian, dan pemusatan perhatian kelompok.

b. Berusaha menghentikan tingkah laku siswa yang menyimpang

Seorang guru melakukan identifikasi masalah dengan jalan berusaha memahami dan menyelidiki penyimpangan tingkah laku siswa yang mengganggu kelancaran proses belajar mengajar di kelas. Setelah itu guru memberikan teguran dan bimbingan serta pengarahan-pengarahan agar tercipta tingkah laku siswa yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar.

c. Menciptakan disiplin kelas

Pembinaan disiplin kelas atau pencegahan terjadinya pelanggaran disiplin bisa dilakukan dengan cara membuat tata tertib kelas.⁵⁵

d. Menciptakan keharmonisan antara guru dengan siswa

Keharmonisan hubungan guru dengan siswa mempunyai efek terhadap pengelolaan kelas terutama dalam meningkatkan efektifitas belajar mengajar. Hubungan guru dan siswa dikatakan baik apabila hubungan itu memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

1. Keterbukaan, guru maupun siswa saling bersikap jujur dan membuka diri antar satu dengan yang lain.
2. Tanggap, bilamana seseorang tahu bahwa tindakannya dinilai orang lain.
3. Saling ketergantungan antara satu dengan yang lain
4. Kebebasan yang memperbolehkan setiap orang tumbuh dan mengembangkan keunikannya, kreatifitasnya, dan kepribadiannya.
5. Saling memenuhi kebutuhan sehingga tidak ada kebutuhan satu orangpun yang tidak terpenuhi”.⁵⁶

Demikianlah konsepsi dasar tentang pengelolaan kelas yang menjadi tugas guru selaku *learning manajer*. Guru harus mengetahui bahwa tingkah laku dan perbuatan anak didik dari waktu ke waktu selalu mengalami perubahan. Oleh karena itu, tugas guru selaku pengelola kelas untuk selalu berusaha mengkondisikan kelas agar dinamis yang mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran.

⁵⁵ *Ibid*, Hlm 212

⁵⁶ Gordon, Thomas (Ed.), *Guru Yang Efektif; Cara Untuk Mengatasi Kesulitan dalam Kelas*, Rajawali Press , Jakarta, 1990, Hlm. 28.



BAB III

PENYAJIAN DATA LAPANGAN

A. KONDISI OBJEKTIF LOKASI PENELITIAN

1. Sejarah SMA Al-Kautsar Bandar Lampung

SMA Al-Kautsar sebagai salah satu sekolah di bawah Naungan Yayasan Al-Kautsar sejak didirikannya bercita-cita menjadi salah satu sekolah terbaik di Lampung bahkan di Indonesia. Semangat itu terus menyala sejak dibangun dan diresmikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Bapak Prof. Dr. Ing. Wardiman Djojonegoro. Akhirnya dalam kurun waktu 5 tahun SMA Al-Kautsar telah menjadi sekolah dambaan dan idaman masyarakat, hal itu terbukti dengan besarnya animo masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di SMA Al-Kautsar. Secara mutu juga SMA Al-Kautsar pernah menduduki peringkat 5 jurusan IPS dan peringkat 6 untuk IPA di Propinsi Lampung.

Untuk menjaga semangat dan arah kebijakan sekolah serta dalam rangka menjaga kualitas sekolah sehingga tetap eksis dan survive dalam setiap situasi dan kondisi perubahan, maka sekolah harus memperhatikan beberapa kondisi nyata yaitu; *pertama* , Kompetitif, artinya adalah bahwa seiring dengan perubahan arah kebijakan pemerintah seperti diberlakukannya otonomi daerah yang berakibat pada berdirinya sekolah-sekolah unggulan di setiap kota/kabupaten maupun propinsi, kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan yang semakin cepat dan berubah-ubah menuntut

sekolah untuk memiliki imunitas dan daya saing yang tinggi. Hanya sekolah yang memiliki imunitas dan daya sainglah yang dapat tetap menjadi sekolah yang berkualitas dan menjadi dambaan umat.

Kedua, jaminan mutu artinya adalah bahwa sekolah harus berani memberikan jaminan mutu kepada masyarakat dan seluruh stakeholder bahwa sekolah ini memang benar-benar berkualitas dan layak menjadi pilihan mereka. Setiap prestasi yang diraih sekolah sebisa mungkin diketahui oleh masyarakat melalui media baik media internal maupun eksternal. Perubahan nilai/skor atau biasa disebut gain score dilaporkan kepada orang tua/masyarakat sehingga mereka bisa menilai apakah tujuan mereka menyekolahkan anaknya di SMA Al-Kautsar dapat tercapai atau tidak. Untuk menjaga dan mengawal mutu sekolah, sekolah/ perguruan mengupayakan adanya organ penjamin mutu.

Ketiga, otonomi dan efisiensi. Paradigma pendidikan dalam manajemen pendidikan menggunakan pendekatan MBS (Manajemen Berbasis Sekolah) artinya adalah pemerintah memberikan kewenangan lebih luas kepada sekolah untuk merencanakan dan mengelola pendidikan di sekolah, tidak seperti era orde baru yang semua kebijakan pendidikan selalu tergantung kepada pemerintah pusat. Kondisi ini harus bisa dimanfaatkan sebaik mungkin, karena memberikan peluang lebih besar kepada sekolah untuk bisa maju dan berkembang secara lebih cepat. Tetapi otonomi harus dibarengi dengan efisiensi baik keuangan maupun sumber daya manusia,

sehingga sekolah memiliki cadangan energi lebih untuk dipergunakan pada situasi dan kondisi yang tepat.

Keempat, transparansi dan akuntabilitas publik. Tuntutan masyarakat sekarang terhadap semua lembaga publik adalah adanya transparansi dan akuntabilitas, artinya adalah lembaga publik harus transparan dalam pengelolaan keuangan dan manajemen lainnya dan dapat dipertanggungjawabkan secara publik.

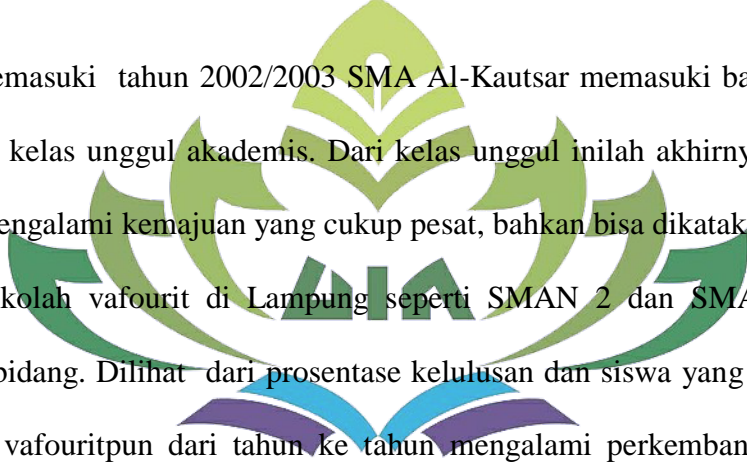
Perkembangan dan persaingan dalam pendidikan semakin terasa seiring dengan arah kebijakan pemerintah pusat seperti diberlakukannya otonomi daerah, demokratisasi pendidikan yang menyebabkan di setiap kota/kabupaten maupun propinsi berkompetisi untuk mendirikan sekolah unggulan baik negeri maupun swasta. Kondisi ini harus disikapi secara arif dan bijaksana.

2. Perkembangan Sekolah

SMA Al-Kautsar pertama kali menerima murid pada tahun 1993/1994. Sebagai sekolah yang baru berdiri dan belum dikenal oleh masyarakat menyebabkan adanya kekhawatiran dari pengurus Yayasan tentang ada tidaknya minat masyarakat menyekolahkan anaknya di SMA Al-kautsar, sehingga pada tahun itu kebijakannya adalah 10 calon murid pendaftar pertama langsung diterima. Berkat penyebaran informasi secara langsung ke sekolah-sekolah seperti Kalianda, Metro/lampung Tengah, Kotabumi dan Pringsewu maka pada tahun pertama mendapatkan siswa sebanyak kurang lebih 210 orang, yang pada waktu itu masih menyatu dengan SMP

Al-Kautsar baik gedung maupun guru dan karyawannya. Yang unik pada tahun itu adalah hingga penataran P4 selesai sekolah belum memiliki Kepala Sekolah.

Tahun 1994-1996 sekolah sering mendapat kunjungan para menteri seperti Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Menteri Riset dan Teknologi RI, Menteri Agama RI dan pejabat-pejabat pusat lainnya. Prestasi demi prestasi diraih oleh SMA Al-Kautsar baik pada bidang akademis maupun non akademis di Bandar Lampung maupun Lampung bahkan pada event nasional.



Memasuki tahun 2002/2003 SMA Al-Kautsar memasuki babak baru dengan dibukanya kelas unggul akademis. Dari kelas unggul inilah akhirnya perkembangan sekolah mengalami kemajuan yang cukup pesat, bahkan bisa dikatakan sejajar dengan sekolah-sekolah vafourit di Lampung seperti SMAN 2 dan SMA Xaverius pada beberapa bidang. Dilihat dari prosentase kelulusan dan siswa yang diterima di PTN atau PTS vafouritpun dari tahun ke tahun mengalami perkembangan yang sangat tajam. Sukses dalam pengelolaan kelas unggul, maka pada tahun pelajaran 2004/2005 SMA Al-Kautsar membuka kelas Plus. Target dari kelas ini adalah mampu menyamai prestasi dari kelas unggul dengan dukungan sarana dan prasarana, yang saat ini bernama kelas Bilingual yang sedang berupaya menuju tingkat kelas Internasional dengan manajemen dan kurikulum serta pengelolaannya mengacu pada program sekolah internasional, oleh karena itu perlu adanya dukungan dari semua pihak khususnya Yayasan Al-Kautsar terkait dengan pendanaannya.

A. Guru dan Pegawai

1. Rekruting guru dan karyawan sekolah

Prosedur penerimaan guru dan karyawan di lingkungan Yayasan Al-Kautsar adalah sebagai berikut :

- a. Sekolah mengusulkan kepada yayasan jenis dan formasi guru yang dibutuhkan sekolah secara tertulis
- b. Yayasan menyebarkan informasi lewat media cetak tentang formasi penerimaan guru/karyawan tersebut
- c. Yayasan menyeleksi berkas yang masuk untuk seterusnya akan diproses lebih lanjut yaitu tes wawancara, tes potensi akademik dan micro teaching langsung berhadapan dengan siswa di dalam kelas

B. Siswa

1. Jumlah rombongan belajar : 24 kelas
2. Jenis kelas : kelas Unggul, kelas Plus dan kelas

regular

LAPORAN SEKOLAH/UNIT KEADAAN AKHIR BULAN OKTOBER 2017

A. Profil Singkat Sekolah/Unit

1. Nama Sekolah/Unit : SMA Al KAUTSAR
2. Alamat : Jl. Soekarno Hatta Rajabasa
3. Kota : Bandar Lampung
4. Nama Lembaga Penyelenggara : Yayasan Al Kautsar
5. SK Persetujuan Pendirian : Ka Kanwil Depdikbud Provinsi Lampung
6. Akta Yayasan : No. 34 Tgl. 8 Februari 1993
7. Status Gedung : Milik Sendiri
8. Status Sekolah/Unit : Swasta
9. Akreditasi Sekolah/Unit : Terakreditasi A
10. N D S : L 04084022
11. N S S / N I S : 302126010040 / 300400
12. N P S N : 10807024
13. Waktu Belajar/Kegiatan : - Senin – Jumat : 07.00 – 15.15 WIB Pelajaran
Intra 15.15 – 17.00 WIB Pelajaran
- Tambahan
14. Jumlah Jam Pelajaran : 10 jam
15. Jumlah Siswa : L : 411 Siswa P : 607 Jumlah : 1018 Siswa
16. Siswa bebas uang sekolah : 15 siswa
17. Keadaan kelas dan siswa serta mutasi siswa

No	Kelas	Jml Kls	Keadaan Siswa			MUTASI SISWA						Keterangan
			Jumlah Siswa			MASUK			KELUAR			
			L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	
1	X MIA	6	84	123	207							
2	X IIS	4	60	75	135							
3	XIIPA	7	97	140	237							
4	XI IPS	4	53	77	130							
5	XII IPA	4	53	119	172							
6	XII IPS	5	64	73	137							
	Jumlah	30	411	607	1018							

(Rincian mutasi siswa pada Lampiran 1)

III. VISI, MISI DAN FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN

A. Visi

Dalam mewujudkan visi perguruan yaitu "Al-Kautsar perguruan unggul islami berwawasan global" maka disusunlah Visi SMA Al-Kautsar yaitu

Mewujudkan sekolah yang islami, berprestasi dan berwawasan Global

B. Misi

Untuk mencapai visi tersebut maka misi sekolah adalah ;

1. Meningkatkan pengetahuan , pemahaman dan pengamalan keislaman kepada seluruh warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari
2. Meningkatkan kompetensi guru dan karyawan dengan pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas dan kewajiban

3. Mewujudkan sekolah sebagai tempat yang kondusif bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar
4. Melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk tumbuh dan berkembangnya bakat dan potensi anak didik

C. Nilai

Nilai (value) adalah norma-norma atau prinsip-prinsip agung yang menjadi acuan semua elemen dalam lembaga atau organisasi untuk membangun sikap dalam mencapai visi atau misi yang telah dirumuskan. Nilai-nilai yang terus dipertahankan dan ditingkatkan khususnya di lingkungan SMA Al-Kautsar adalah :

1. *Credibility* yaitu selalu jujur kepada diri sendiri, orang lain dan kepada Allah Swt
2. *Togetherness* yaitu semangat kebersamaan dalam setiap situasi dan kondisi
3. *Emphaty* yaitu ikut merasakan masalah yang dihadapi orang lain
4. *Assit* yaitu kesediaan untuk ikhlas membantu orang lain
5. *Maturity* yaitu kematangan dalam dalam menghadapi permasalahan
6. *Respect* yaitu saling hormat menghormati antar sesame
7. *Kindness* yaitu prilaku sopan, santun, rendah hati dan menciptakan suasana kesejukan
8. *Integrity* yaitu tidak mudah terpengaruh untk melaksanakan prilaku menyimpang
9. *Inovative* yaitu selalu berupaya menciptakan sesuatu yang baru dan bermanfaat bagi lembaga dan organisasi
10. *Advantage* yaitu memiliki keyakinan untuk menjadi yang terbaik

11. *Flexibility* yaitu tidak kaku dalam menyikapi suatu permasalahan

12. *Wisdom* yaitu memiliki kearifan dalam bertindak dan berperilaku

C. Efektifitas Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran PAI Di SMA Al- Kautsar Bandar Lampung

Dalam kaitannya dengan efektifitas pelaksanaan pengelolaan kelas di SMA Al- Kautsar Bandar Lampung terutama dalam pembelajaran PAI ini, yang dapat dirasakan adalah lebih dapat memberikan nuansa yang nyaman dalam proses pembelajaran. Maka pihak yang respon terhadap peningkatan efektifitas pembelajaran menganggap penting sekali pengelolaan kelas tersebut dan perlu dikembangkan terus.

Menurut Waka Kurikulum mengenai penjelasan pengelolaan kelas adalah seperti yang dikutip oleh peneliti dalam deskripsi wawancara berikut:

*“..... Pengelolaan kelas adalah suatu rancangan atau perencanaan yang harus dilakukan oleh seorang guru sebelum melakukan pengajaran di kelas, dan tidak hanya terbatas pada pengelolaan ruangan/fisik dan pengajaran saja akan tetapi dalam pengelolaan kelas ini guru harus memperhatikan setiap individu siswa, masalah yang akan timbul di kelas, sehingga pembelajaran yang terjadi berjalan secara efektif dan efisien”.*¹

Pengelolaan kelas penting sekali untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran PAI siswa. Dan setiap guru juga harus mampu *me-manage* dengan maksimal

¹ B. Edi Sutiawan, Waka Kurikulum, *Wawancara*, 30 Maret 2012.

terutama materi PAI di SMA Al- Kautsar Bandar Lampung ini yang kecenderungan dari siswanya tidak aktif dalam proses pembelajaran. Seperti pendapat yang telah dikemukakan oleh guru materi PAI kelas XI, mengenai definisi pengelolaan kelas, sebagaimana yang dikutip dalam deskripsi wawancara berikut:

“..... Pengelolaan kelas adalah suatu rancangan, perencanaan dan pengelolaan yang dilakukan oleh seorang guru dalam mendayagunakan potensi kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga dengan begitu peserta didik akan mengembangkan kemampuan potensinya secara mudah dalam aktivitas pembelajaran”²

Efektifitas pengelolaan kelas di SMA Al- Kautsar Bandar Lampung khususnya pembelajaran PAI pada dasarnya tidak terlepas dari visi, misi sekolah serta kemampuan yang diinginkan setiap program keahlian yaitu ” Terbinanya Insan Pendidikan Yang Bertaqwa, Mandiri, Cerdas dan Terampil Serta Mampu Bersaing Di Dunia Kerja Secara Profesional” dan misi SMA Al- Kautsar Bandar Lampung khususnya dari keenam misi tersebut:

1. Menanamkan nilai-nilai agama dalam peroses pembelajaran.
2. Melaksanakan Kurikulum berdasarkan PAIKEM
3. Menciptakan tenaga kerja yang siap kerja dan kompetitif.
4. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak.
5. Melaksanakan kinerja dengan rasa tanggung jawab dedikasi dan sportifitas.

² Bu Mulyani, Guru PAI kelas XI, *Wawancara*, 28 Maret 2012.

6. Menciptakan lingkungan yang asri nyaman dan kekeluargaan.

Oleh karena itu, usaha yang dilakukan untuk mewujudkan semuanya, SMA Al- Kautsar Bandar Lampung selalu melakukan inovasi dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI.

Hal lain yang diprioritaskan dalam pengelolaan kelas yaitu pengaturan ruangan/fisik, pengelolaan siswa dan hubungan guru dan siswa harus dilakukan semaksimal mungkin agar siswa merasa nyaman dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Salah satu program yang diterapkan di SMA Al- Kautsar Bandar Lampung oleh guru PAI khususnya dalam pembelajarannya yaitu pengelolaan kelas karena dengan pengelolaan kelas yang maksimal dan baik akan dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran PAI pada siswa. Menurut Guru PAI, Efektifitas pengelolaan kelas khususnya dalam proses pembelajaran PAI ini sudah berjalan dengan baik, hal ini termuat dalam deskripsi wawancara berikut:

“..... Implementasi pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran PAI di SMA Al- Kautsar Bandar Lampung ini sudah berjalan lancar terbukti dengan guru PAI sendiri yang sudah kreatif dalam memanage proses pembelajarannya sehingga siswa bisa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Namun dalam pelaksanaannya juga ada kendala-kendala seperti kurangnya media pembelajaran dan masalah lain masih dalam perbaikan,. Dan waka kurikulum bersama pihak-pihak yang lain berusaha terus untuk meningkatkan pengelolaan kelas dengan didukung pada penanmbahan fasilitas media

*pembelajaran agar pembelajaran itu berlangsung dengan efektif dan efisien”.*³

Tujuan efektifitas pengelolaan kelas dalam pembelajaran khususnya materi PAI di SMA Al- Kautsar Bandar Lampung adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran, memberikan kemudahan dalam mendukung sumber-sumber belajar serta membangkitkan gairah belajar siswa dan untuk mengembangkan disiplin belajar siswa sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswanya. Hal ini semua bertujuan untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Keefektifan implementasi pengelolaan kelas ini juga dirasakan oleh guru khususnya guru PAI. Hal tersebut termuat dalam kutipan deskripsi wawancara sebagai berikut:

*“..... Pengelolaan kelas khususnya dalam pembelajaran PAI kelas XI di SMA Al- Kautsar Bandar Lampung ini sudah berjalan terbukti bahwa guru dalam me-menage kelas baik yang berupa pengelolaan kelas secara fisik ataupun menentukan metode selalu menyesuaikan dengan kondisi dan karakter siswa, materi dan media pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran akan merasa nyaman dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Namun dalam pelaksanaannya banyak juga kendala-kendala seperti kurangnya sarana prasarana ibadah, ruang belajar dan media pembelajaran yang dalam hal ini masih dalam taraf penyempurnaan. Selain itu siswa di SMA Al- Kautsar Bandar Lampung lebih mementingkan program pelajaran produktif daripada program adaptif dan normative”.*⁴

Berdasarkan hasil observasi, pengelolaan ruangan yang ada di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung ini sudah dilakukan dengan baik, pengaturan tempat duduk,

³ Bu Mulyani, guru PAI Kls XI, Wawancara, 28 Maret 2012.

⁴ *Ibid*

keindahan dan kebersihan kelas, ventilasi dan tata cahaya dan alat-alat pembelajaran yang ada di kelas sudah di atur sedemikian rupa sehingga siswa nyaman dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan pengelolaan kelas yang baik, yang dilakukan oleh guru PAI akan dapat memberikan kenyamanan dalam pembelajaran siswa, sehingga prosesnya akan berjalan secara maksimal. Seperti yang telah dikemukakan oleh guru PAI kelas I seperti pada deskripsi wawancara berikut:

“..... Pengelolaan kelas dikatakan berhasil dengan baik apabila siswa dalam proses pembelajaran merasa enjoy tapi pasti. Maksudnya segala persoalan yang berhubungan dengan pembelajaran sudah direncanakan dengan maksimal, misalnya: guru harus bisa menyesuaikan materi dengan siswa dan metode serta media pembelajaran. Kalau materi ibadah maka metode yang dipakai praktek langsung (demonstrasi) dengan strategi Modelling The Way yang dilaksanakan di Musholla sementara dan siswa harus aktif terlibat dalam pembelajaran. Hal ini maka pembelajaran PAI lebih meningkat”.⁵

Sesuai observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 28 maret 2012, dalam pengajarannya di kelas, untuk pengaturan siswa, guru PAI SMA Al- Kautsar Bandar Lampung menggunakan berbagai strategi/metode diantaranya yaitu metode demonstrasi.

Dengan pengelolaan kelas yang baik dalam pembelajaran khususnya materi PAI di SMA Al- Kautsar Bandar Lampung ini, diharapkan dapat meningkatkan aktivitas pembelajara PAI. Sehingga siswa-siswi SMA Al- Kautsar Bandar Lampung

⁵ Bu Tri Yunita, Guru PAI kls X, Wawancara, 06 April 2012

khususnya kelas II senang dengan mempelajari materi PAI. Tanggapan siswa terhadap implementasi pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran termuat dalam kutipan deskripsi wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan salah satu siswa kelas II TKJ, sebagaimana berikut:

*“..... Kita dalam pembelajaran PAI cepat memahami materi pelajarannya karena dalam proses pembelajarannya guru menggunakan banyak metode dan media sehingga siswa tidak bosan di dalam kelas dan yang sudah dilakukan dengan metode kelompok diskusi ini, siswa merasa terlatih untuk berfikir kritis, kreatif serta berani mengemukakan pendapat sehingga siswa dalam pembelajarannya akan berkonsentrasi penuh”.*⁶

Pengelolaan kelas yang baik, dapat merubah tingkah laku siswa di kelas. Siswa menjadi antusias dan memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini karena proses pembelajaran tidak berlangsung monoton, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Menurut informasi yang diperoleh dari para responden di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi pengelolaan kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI di SMA Al- Kautsar Bandar Lampung terus berjalan dengan baik dan mendapat dukungan dari semua pihak. Karena implementasi pengelolaan kelas ini pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan aktivitas pembelajaran yang nantinya akan memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan Agama Islam di SMA Al- Kautsar Bandar Lampung.

⁶ Aan Haryadi, Siswa kelas XI TKJ, Wawancara, 06 April 2012.

Implementasi pengelolaan kelas menurut responden, sangat membantu berjalannya proses aktivitas pembelajaran. Karena pengelolaan kelas banyak menawarkan metode pembelajaran, media pembelajaran dan materi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, dan juga pengaturan ruangan yang dilakukan oleh guru sangat mendukung jalannya proses pembelajaran, hal ini yang akan mempermudah dalam penyampaian isi pelajaran PAI, sehingga proses pembelajaran di kelas dapat berlangsung dengan lebih efektif dan efisien.

Menurut hasil observasi dan wawancara, ada beberapa hal dalam pengelolaan kelas yang sudah diterapkan khususnya dalam pembelajaran PAI di SMA Al- Kautsar Bandar Lampung, antara lain:

1. Perencanaan pembelajaran.

Setiap guru membuat program tahunan, program semester, silabus, Satuan Acara Pembelajaran, Rencana Pembelajaran yang disusun rapi sesuai dengan alokasi waktu yang sudah direncanakan.

Dengan adanya perencanaan diharapkan semua pembelajaran akan terlaksana sesuai dengan alokasi waktu yang sudah terprogram. Dan hasil perencanaan terhadap pembelajaran PAI adalah semua program pembelajaran akan terlaksana sesuai dengan alokasi waktu yang sudah terprogram dan kurikulum yang ada.

2. Penataan Ruang.

Ukuran ruangan kelas disesuaikan dengan jumlah siswa yang ada agar tidak terjadi kepadatan siswa dalam pembelajaran. Mengatur tempat duduk siswa dengan rapi sehingga siswa akan merasa nyaman dan guru bisa mengontrol kegiatan siswa dengan baik. Dan pembelajaran PAI akan mudah terkondisikan. Di SMA Al- Kautsar Bandar Lampung siswa duduk dengan formasi berbaris kebelakang.

3. Pengorganisasian pembelajaran.

Sebelum pembelajaran dimulai guru dan siswa membagi beban kerja agar dalam pembelajaran terbentuk tanggung jawab yang seimbang untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hasil pengorganisasian terhadap pembelajaran PAI adalah aktifitas pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan dan rencana, karena seluruh personil kelas menjalankan tugas dan tanggungjawab masing-masing.

4. Pengkomunikasian.

Guru, wali kelas, orang tua dan siswa terjadi hubungan komunikasi yang harmonis dalam mewujudkan proses pembelajaran. Dengan adanya pengkomunikasian maka akan tercipta kelas yang dinamis dan komunikasi yang aktif antara siswa dan guru dalam pembelajaran PAI.

5. Pemilihan metode.

Metode yang digunakan disesuaikan dengan keadaan dan karakter siswa serta materi yang akan disampaikan. Dengan begitu maka pembelajaran PAI terasa nyaman dan efektif.

6. Penggunaan dan penentuan media pembelajaran.

Media pembelajaran digunakan secara proporsional dan disesuaikan dengan materi dan karakteristik siswa. Sehingga pembelajaran PAI akan berlangsung dengan maksimal dan tidak menjenuhkan.

7. Konflik Kelas.

Setiap ada permasalahan yang terkait dengan sikap siswa dan masalah eksteren lainnya, guru PAI berusaha untuk mencari solusinya agar tanggung jawab guru berfungsi dengan maksimal. Dengan diterapkannya konflik kelas maka akan mengurangi masalah yang terjadi dalam pembelajaran PAI.

8. Evaluasi pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran dan pemahaman setiap siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Dengan begitu maka efektifitas pembelajaran akan terlihat.

A. Faktor-faktor yang menghambat Pengelolaan kelas dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran PAI di SMA Al- Kautsar Bandar Lampung.

Penerapan sebuah program, tentunya tidak akan terlepas dari hambatan-hambatan yang terjadi di lapangan. Begitu juga dengan penerapan pengelolaan kelas dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran. Hambatan-hambatan ini mungkin terjadi karena pengelolaan kelas merupakan sebuah konsep pendidikan yang sangat kompleks, karena menyangkut semua unsur pendidikan. Sehingga untuk menyatukannya juga merupakan suatu hal yang tidak mudah. Butuh sebuah proses dan perjuangan dalam mengimplementasikannya.

Hal ini sejalan dengan informasi yang diberikan oleh Waka Kurikulum dalam deskripsi wawancara berikut:

“..... Mengenai hambatan implementasi pengelolaan kelas ada banyak faktor yang bisa menghambat yaitu faktor peserta didik, faktor lingkungan, faktor fasilitas dan faktor guru. Yang mana kalau dari beberapa unsur penghambat ini berfungsi secara maksimal, maka pengelolaan kelas akan terlaksana dengan efektif.”⁷

Selain hambatan diatas adalah masalah sarana prasarana untuk memenuhi kebutuhan akan sumber-sumber yang dibutuhkan oleh siswa. Yang nantinya juga akan menghambat proses pembelajaran. Sebagaimana deskripsi wawancara dengan Waka Sarpras sebagai berikut:

⁷ B. Edi Sutiawan, Waka Kurikulum, *Wawancara*, 30 Maret 2012.

“..... Kurangnya sarana prasarana yang sangat dibutuhkan oleh siswa dalam proses pembelajarannya, seperti Musholla dan ruang belajar serta media pembelajaran (LCD dan lain lain). Akan tetapi masalah ini semua di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung sudah berusaha untuk diantisipasi dan sekarang masih dalam penyempurnaan dan pembangunan.”⁸

Sedangkan hambatan-hambatan yang dialami oleh guru sebagai pelaksana langsung implementasi pengelolaan kelas dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran PAI, seperti yang dikutip dalam deskripsi wawancara sebagai berikut:

“..... Hambatan pengelolaan kelas pada pembelajaran PAI yaitu faktor sarana prasarana yang kurang memadai yaitu mengenai kurang adanya media pembelajaran untuk siswa, faktor peserta didik (kurang adanya kesadaran dalam melakukan efektifitas pembelajaran) serta faktor lingkungan yang akan mendominasi dalam cara bersikap siswa untuk melakukan hal-hal yang kurang baik di sekolah”.⁹

Hambatan-hambatan yang disampaikan oleh guru tersebut diperkuat oleh informasi yang disampaikan oleh Waka Sarana dan Prasarana, seperti dalam petikan deskripsi wawancara berikut:

“..... Saya selaku Waka Sarana prasarana mengakui bahwa sarana prasarana di SMA Al- Kautsar Bandar Lampung ini masih belum lengkap dan masih bisa dikatakan kurang, terutama sarana prasarana yang berhubungan dengan proses pembelajaran, seperti; Kelengkapan Laboratorium, perpustakaan, sarana ibadah dan lain-lain.”¹⁰

⁸ B. Anas Hendra, Waka Sarpras, Wawancara, 13 April 2012.

⁹ Bu Mulyani, Guru PAI kls XI, Wawanra, 30 Maret 2012

¹⁰ B. Anas Hendra, Waka Sarpras, Wawancara, 13 April 2012.

Selain dari sarana prasarana yang menjadi penghambat dalam implementasi pengelolaan kelas adalah siswa sendiri yang menjadi penghambat, ketika pembelajaran berlangsung siswa kadangkala menimbulkan masalah di dalam kelas, contohnya: membuat gaduh di kelas, sering keluar dengan beberapa alasan dan siswa banyak yang sering bolos sekolah. Hal ini sesuai dengan deskripsi wawancara dengan siswa kelas II Administrasi Perkantoran :

“..... Siswa pada waktu pembelajaran terkadang ada yang membuat gaduh di kelas, sering izin keluar dan ada yang sering bolos sekolah, hal ini bisa menghambat jalannya pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran. Guru melihat hal ini tidak dibiarkan begitu saja, tapi sudah mencari jalan penyelesaiannya”.¹¹

Hambatan bukanlah penghalang bagi setiap usaha untuk memperbaiki sesuatu. Begitu halnya yang terjadi dalam usaha untuk mengimplementasikan pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran. Dari penjelasan responden diatas dan juga hasil observasi peneliti, ada beberapa hambatan yang dihadapi oleh SMA Al-Kautsar Bandar Lampung dalam implementasi pengelolaan kelas khususnya dalam pembelajaran PAI secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Faktor peserta didik.

Di SMA Al- Kautsar Bandar Lampung ini peserta didiknya kurang mempunyai kesadaran akan tanggungjawabnya sebagai siswa dalam melakukan efektifitas pembelajaran khususnya pembelajaran PAI.

¹¹ Heni Anggraini, Siswa Kelas XI AP, *Wawancara*, 13 April 2012.

Maksudnya siswa kurang merespon dalam setiap materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru dan siswa di SMA Al- Kautsar Bandar Lampung ini lebih mementingkan program produktifnya dari pada program normatif dan program adaptif. Dan ketika pembelajaran berlangsung kadang siswa membuat gaduh di kelas dan membuat masalah yang tidak disangka sebelumnya. Hal inilah yang bisa menjadi penghambat pengelolaan kelas sehingga pembelajaran PAI di SMA ini sedikit terhambat. Guru memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi kepada siswa tentang tugasnya dalam menjalankan efektifitas pembelajaran. Serta mengadakan kerjasama dengan beberapa pihak yang terkait dengan penanganan masalah siswa.

2. Faktor Fasilitas.

Pembelajaran tanpa didukung oleh fasilitas maka yang terjadi adalah pembelajaran berjalan kurang maksimal. Fasilitas ini meliputi media pembelajaran yang akan dijadikan sebagai penunjang pembelajaran siswa dan sarana mempermudah guru dalam penyampaian materi sehingga siswa akan mempermudah dalam menerima materi yang telah disampaikan oleh guru. Di SMA Al- Kautsar Bandar Lampung ini, fasilitasnya masih kurang seperti ruang pembelajaran, media pembelajaran dan lain lain. Tetapi hal ini sudah berusaha untuk dicari jalan penyelesaiannya.

Penambahan gedung, sarana ibadah dan penambahan media pembelajaran PAI.

3. Faktor Orang tua.

Guru bukan satu-satunya orang yang bertugas untuk merubah peserta didiknya ke arah yang lebih baik. Pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya dukungan dari beberapa pihak yang terkait. Orang tua menjadi faktor penghambat pengelolaan kelas, misalnya terkait dengan keadaan ekonomi orang tua yang kurang cukup, ini kemungkinan besar menjadi penghalang bagi anaknya untuk aktif masuk sekolah karena anak harus membantu orang tuanya untuk mencari biaya sekolah. Motivasi orang tua sangat perlu dalam membantu meningkatkan semangat anaknya ketika pembelajaran. Hal ini yang sering terjadi di SMA Al- Kautsar Bandar Lampung ini. Guru mengadakan komunikasi dan hubungan kerjasama yang harmonis dengan orang tua dalam membina dan mendidik anaknya.

4. Faktor Lingkungan.

Lingkungan ini yang akan menentukan setiap siswa dalam bersikap ketika bergaul dengan masyarakat. Lingkungan yang baik akan menjadikan siswa berperilaku baik ketika di sekolah atau di lingkungan masyarakatnya. Begitupun sebaliknya. Siswa di SMA Al- Kautsar Bandar Lampung ini ada yang berasal dari lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan

pendidikan agama untuk anaknya dan lingkungan rumahnya di dekat pasar yang mana hal tersebut menimbulkan persepsi bahwa pergaulan yang ada di sana kurang baik terutama untuk remaja yang masih bersekolah. Lingkungan seperti ini yang secara otomatis akan berpengaruh terhadap cara bersikap siswa ketika proses pembelajaran di sekolah. Memberikan pengetahuan kepada siswa supaya tidak mudah terpengaruh dengan pergaulan yang kurang baik.

B. Usaha-usaha Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas Sehingga Dapat Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran PAI di SMA Al- Kautsar Bandar Lampung.

Sebuah permasalahan haruslah dicari jalan pemecahannya, begitu juga dengan masalah peningkatan mutu pendidikan. Hal inilah yang ingin dicapai dalam pengelolaan kelas. Karena pengelolaan kelas merupakan pemikiran yang sistematis untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran khususnya terhadap materi PAI di SMA Al- Kautsar Bandar Lampung.

Untuk itu perlu dilihat faktor-faktor yang menjadi penghambat dan dicarikan usaha-usaha dari guru dalam memaksimalkan pengelolaan kelas dengan tujuan supaya aktivitas pembelajaran itu meningkat. Guru harus benar-benar aktif dalam *manage* kelas terutama dalam hal ini sesuai dengan hasil informasi dari deskripsi wawancara dengan Waka Kurikulum berikut:

“..... Dalam pengelolaan kelas ini guru sebelum memulai proses pembelajaran di kelas, alangkah baiknya harus mempersiapkan beberapa tugas administratifnya, karena hal itu sangat penting untuk dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan pembelajaran dan guru juga harus bisa mengelola ruangan kelas agar siswa bisa belajar dengan nyaman ”.¹²

Hal diatas diperkuat oleh guru PAI, bahwa dalam Pengelolaan kelas ini khususnya guru PAI dalam mengatasi beberapa persoalan dan masalah di kelas, hendaknya melakukan beberapa hal sebagai pengantisipasi masalah yang kemungkinan terjadi ketika pembelajaran di kelas. Seperti kutipan dalam deskripsi wawancara berikut:

“..... Ada beberapa usaha yang harus dipersiapkan oleh guru PAI sebelum mulai pembelajaran di kelas untuk meningkatkan pengelolaan kelas yang lebih efektif dan efisien, yaitu: pertama, pengaturan ruangan meliputi pengaturan tempat duduk dan penempatan alat-alat pembelajaran. Kedua, mempersiapkan tugas administrative (membuat Prota, Prosem, Silabus dan RPP). Ketiga, memberi motivasi kepada siswa setelah pembelajaran berakhir supaya termotivasi untuk belajar materi yang akan disampaikan minggu depan, dengan tujuan agar pembelajaran dapat berjalan maksimal sesuai dengan alokasi waktu yang sudah terprogram. Selain itu guru membuat modul untuk dijadikan sebagai pedoman materi pilihan dengan tetap berpedoman pada kurikulum dan system yang digunakan kerja kelompok, guru hanya sebagai pengontrol dan pengarah saja ”.¹³

Untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI, guru PAI khususnya kelas II ini menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, dan sebelum menentukan

¹² B. Edi Sutiawan, Waka Kurikulum, Wawancara, 30 Maret 2012.

¹³ Bu Mulyani, Guru PAI kls XI, Wawancara, 28 Maret 2012

metode harus melihat dahulu kondisi siswa dan materi serta lingkungan. Seperti yang dijelaskan oleh guru PAI dalam deskripsi wawancara berikut:

“..... Usaha yang dilakukan dalam pengelolaan kelas adalah memilih metode dengan memperlihatkan kondisi siswa, materi dan lingkungan. Dan metode pembelajaran PAI yang efektif di SMA Al- Kautsar Bandar Lampung ini adalah jigsaw learning, penugasan kelompok, pembelajaran demonstrasi dengan strategi Modelling the way untuk materi ibadah, karena siswa bisa melakukan praktek langsung di Musholla. Disini guru lebih melibatkan siswanya dan kalau materi tentang keyakinan guru yang lebih terlibat”.

Dalam pengelolaan kelas ini, guru berusaha memaksimalkan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, dalam penggunaannya guru juga tetap menyesuaikan dengan kondisi karakteristik siswa, materi dan lingkungan. Penggunaan media ini berusaha untuk membantu siswa mempermudah dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Seperti deskripsi wawancara berikut:

*“..... Penggunaan media pembelajaran ini juga merupakan usaha dalam implementasi pengelolaan kelas tetapi dalam penggunaannya guru tetap memperhatikan kondisi siswa, materi dan lingkungan. Dan media yang biasa digunakan kertas karton untuk strategi pembelajaran Card short ini biasa digunakan dalam membahas materi tentang pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Yaitu sistemnya dengan mencocokkan kertas/kartu yang sesuai antara satu dengan yang lain kemudian dijelaskan di depan. Selain itu juga memakai modul dan TV education untuk materi yang terkait dengan sejarah Islam masa Nabi dan lain lain”.*¹⁴

¹⁴ Bu Mulyani, Guru PAI kls XI, Wawanra, 30 Maret 2012

Dari beberapa informasi hasil wawancara yang dilakukan dengan responden dan berdasarkan hasil observasi peneliti, maka secara garis besarnya mengenai usaha yang dilakukan dalam pengelolaan kelas sehingga dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran PAI di SMA Al- Kautsar Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

1. Mempersiapkan tugas administratif sebelum melakukan pembelajaran di kelas, antara lain membuat Prota (Program Tahunan), Prosem (Program semester), Silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Hal ini akan berpengaruh terhadap pembelajaran sehingga berjalan sesuai dengan kurikulum dan tujuan yang direncanakan.
2. Memberi motivasi kepada siswa setelah pembelajaran berakhir supaya siswa termotivasi untuk belajar materi yang akan disampaikan minggu depan, dengan tujuan agar pembelajaran minggu depan dapat berjalan maksimal sesuai dengan alokasi waktu yang sudah terprogram. Dan pengaruhnya terhadap pembelajaran adalah Siswa akan semangat dalam pembelajaran sehingga berlangsung efektif dan efisien
3. Selain itu guru membuat modul untuk dijadikan sebagai pedoman materi pilihan dengan tetap berpedoman pada kurikulum dan sistem yang digunakan kerja kelompok, guru hanya sebagai pengontrol dan pengarah saja. Hal tersebut akan membantu mempermudah siswa dalam memahami setiap materi yang disampaikan oleh guru ini sangat efektif untuk pembelajaran PAI di SMA Al- Kautsar Bandar Lampung.

4. Usaha yang dilakukan dalam pengelolaan kelas adalah mengatur tempat duduk, mengatur penempatan alat-alat pembelajaran yang ada di kelas, memilih metode dengan memperlihatkan kondisi siswa, materi dan lingkungan. Dan metode pembelajaran PAI yang efektif di SMA Al- Kautsar Bandar Lampung ini adalah *jigsaw learning*, penugasan kelompok, pembelajaran demonstrasi dengan strategi *Modelling the way* untuk materi ibadah, karena siswa bisa melakukan praktek langsung di Musholla. Disini guru lebih melibatkan siswanya dan kalau materi tentang keyakinan guru yang lebih terlibat. Sehingga akan membantu siswa dalam memahami materi dan pembelajaran akan berjalan efektif.
5. Penggunaan media pembelajaran ini juga termasuk usaha guru dalam implementasi pengelolaan kelas tetapi dalam penggunaannya guru tetap memperhatikan kondisi siswa, materi dan lingkungan. Dan media yang biasa digunakan kertas karton untuk strategi pembelajaran *Card short* ini biasa digunakan dalam membahas materi tentang pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Yaitu sistemnya dengan mencocokkan kertas/ kartu yang sesuai antara satu dengan yang lain kemudian dijelaskan di depan. Selain itu juga memakai modul dan TV education untuk materi yang terkait dengan sejarah Islam masa Nabi dan lain. Hal ini akan meningkatkan kreatifitas berfikir yang kritis bagi siswa terhadap perkembangan masalah PAI.
6. Guru membentuk kelompok diskusi dengan media pembelajaran modul sesuai dengan materi yang ada dan karakter siswa, serta setiap kelompok harus ada

ketua kelompok untuk bertanggungjawab terhadap anggotanya. Dan disini guru hanya sebagai fasilitator saja untuk mengarahkan materi. Hal ini akan membawa dampak pada siswa sehingga mereka akan merasa nyaman dalam pembelajaran.



BAB IV

ANALISIS DATA

Dalam analisis data ini menggunakan data Reduction (Reduksi Data), Data Display (Penyajian Data) dan Ferification.¹ Sebelum dianalisis data yang penulis peroleh terlebih dahulu di kumpulkan sesuai dengan jenisnya setelah data tersebut terkumpul menurut jenisnya masing-masing kemudian penulis menganalisis data dengan suatu metode untuk memaparkan dan menafsirkan data yang ada, setelah data dianalisis kemudian diambil kesimpulan dengan cara berpikir Induktif yaitu berangkat dari kesimpulan-kesimpulan Khusus kemudian ditarik menjadi sebuah kesimpulan yang bersifat umum. Dengan demikian dapat dihindari kesalahan dalam mengambil kesimpulan yang akan dijadikan fakta untuk mengetahui Bagaimana Efektifitas pengelolaan kelas dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran PAI di SMA Al- Kautsar Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai Efektifitas pengelolaan kelas dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran PAI di SMA Al-Kautsar Bandar Lampung, maka penulis dapat menyimpulkan dan menganalisis yaitu:

1. Pengelolaan ruangan

a. Pengaturan tempat duduk

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2010.Hlm.247-253

Pengaturan tempat duduk merupakan bagian dari pengelolaan kelas yang memungkinkan siswa dapat mengikuti pelajaran dengan nyaman. Di SMA Al- Kautsar Bandar Lampung siswa duduk dengan Formasi berbaris ke belakang. Hal ini disesuaikan dengan ukuran kelas dan jumlah siswanya. Pengaturan tempat duduk semacam ini dapat dibenarkan sebagaimana telah disebutkan pada kajian teori BAB II, bahwa formasi tempat duduk siswa yang baik dapat berupa posisi berhadapan, posisi setengah lingkaran dan posisi berbaris ke belakang.

Dengan demikian pengaturan tempat duduk pada pembelajaran PAI di SMA Al- Kautsar Bandar Lampung telah dilakukan dengan baik.

b. Pengaturan alat-alat pembelajaran

Alat-alat pembelajaran meliputi perpustakaan kelas, alat-alat peraga media pembelajaran, papan tulis, papan presensi siswa, spidol dan lain-lain. Penyediaan alat-alat pembelajaran dimaksudkan untuk mendukung aktivitas pembelajaran siswa.

Di SMA Al- Kautsar Bandar Lampung ketersediaan alat-alat pembelajaran masih tergolong baik dan menunjang. Pada masing-masing kelas tersedia papan tulis, spidol, papan presensi sementara alat-alat peraga media pengajaran dan perpustakaan kelas juga tersedia. Hal ini mengingat usia SMA Al- Kautsar Bandar Lampung yang baru menginjak tahun ketigabelas. Diharapkan kedepan sarana-sarana tersebut dapat diadakan lebih meningkat lagi.

c. Penataan Keindahan dan Kebersihan kelas

Kebersihan dan keindahan adalah kunci kenyamanan. Hal ini meliputi hiasan dinding, penempatan lemari dan pemeliharaan kebersihan kelas.

Kebersihan kelas di SMA Al- Kautsar Bandar Lampung sudah terjaga dengan baik. Penjagaan kebersihan dilakukan oleh siswa dengan bergiliran piket membersihkan kelas dan keharusan membuang sampah pada kotak sampah yang telah tersedia.

Sementara dalam hal keindahan kelas terdapat beberapa hiasan dinding seperti gambar burung garuda, presiden dan wakil presiden dan beberapa skema/diagram komponen-komponen otomotif dan komputer sesuai dengan jurusan masing –masing. Kondisi tersebut membuat kelas menjadi indah dan nyaman.

d. Ventilasi dan tata cahaya

Ventilasi menyangkut keluar masuknya udara yang membuat udara didalam kelas terjaga keseegarannya. Demikian pula tata cahaya akan menentukan kenyamanan siswa dalam belajar.

Kelas-kelas di SMA Al- Kautsar Bandar Lampung dibangun dengan jendela-jendela yang memanjang disisi kiri dan kanan kelas dengan lubang angin disetiap atas jendela. Kondisi ini membuat kelas terjaga keseegarannya dan cukup cahaya. Lebih dari itu kelas juga bebas dari asap rokok karena baik siswa maupun guru dilarang merokok dikelas.

Berdasarkan kondisi ini dapat penulis simpulkan bahwa pengelolaan ventilasi dan tata cahaya di SMA Al- Kautsar Bandar Lampung telah dilakukan dengan baik.

2. Pengelolaan siswa

a. Sikap Tanggap

Sikap tanggap adalah pola perilaku yang dilakukan oleh guru ketika mengajar sikap ini dapat dilakukan dengan cara, gerak mendekati, memandang secara sesama, memberi pernyataan memberi reaksi terhadap gangguan dan ketakacuhan.

Dari hasil observasi di SMA Al- Kautsar Bandar Lampung pada saat pelaksanaan pembelajaran PAI, penulis menemukan bahwa GPAI telah melakukan hal tersebut dengan cukup baik. Guru cukup tanggap terhadap situasi belajar. Guru mendekati siswa-siswa yang tengah bekerja dalam kelompok, guru juga memberikan pernyataan-pernyataan yang positif terhadap siswa, seperti "Persentasi yang bagus, pertanyaan yang bagus", ""Beri tepuk tangan..

Namun demikian guru masih kurang tanggap terhadap gangguan-gangguan selama proses pembelajaran seperti ada siswa yang gaduh dan siswa yang kurang memperhatikan.

Kondisi ini oleh penulis memberikan kesimpulan bahwa sikap tanggap GPAI sudah baik meski masih harus terus ditingkatkan.

b. Pemberian perhatian yang adil pada peserta didik

Peserta didik secara individual karakter yang beragam. Guru sebagai fasilitator harus mampu memahami perbedaan ini dan memperlakukan mereka secara profesional.

Dalam kegiatan kelompok yang dilakukan pada proses pembelajaran PAI di SMA Al- Kautsar Bandar Lampung peneliti melihat bahwa GPAI memberikan perhatian yang sama terhadap masing-masing kelompok. GPAI mendampingi masing-masing kelompok secara bergantian, guru PAI juga memberikan perlakuan sesuai kebutuhan masing-masing kelompok.

3. Hubungan Antara Guru dan siswa

Hubungan antara guru dan siswa merupakan hal penting dalam rangka menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan dinamis. Dalam proses pembelajaran PAI di SMA Al- Kautsar Bandar Lampung terlihat bahwa siswa dengan leluasa mengajukan pertanyaan dan memberi tanggapan terhadap GPAI. Kelas terlihat dinamis dan tidak kaku. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara guru dan siswa sudah terjalin dengan baik.

Dari rangkaian pembahasan diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pengelolaan pada proses pembelajaran PAI di SMA Al- Kautsar Bandar Lampung telah berjalan dengan efektif dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran PAI.

BAB V

KESIMPULAN , SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah penulis uraikan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Efektifitas pengelolaan kelas yang diterapkan dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran PAI di SMA Al – Kautsar Bandar Lampung, meliputi: 1) Pengelolaan ruang kelas meliputi: pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pembelajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas, ventilasi dan tata cahaya. 2) Pengelolaan siswa meliputi: sikap tanggap, pengorganisasian pembelajaran, pemilihan metode, penggunaan media, evaluasi pembelajaran. 3). Hubungan antara guru dan siswa meliputi: pengkomunikasian, disiplin kelas dan konflik kelas.
2. Faktor-faktor yang menghambat pengelolaan kelas dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran PAI di SMA Al – Kautsar Bandar Lampung adalah : kurangnya kesadaran dan tanggung jawab siswa dalam melakukan efektifitas pembelajaran PAI, kurangnya memanfaatkan fasilitas dan media pembelajaran PAI yang ada di SMA Al – Kautsar Bandar Lampung , dan lingkungan tempat tinggal siswa.

3. Usaha-usaha yang dilakukan dalam pengelolaan kelas terkait dengan aktivitas pembelajaran PAI di SMA Al – Kautsar Bandar Lampung, adalah: menata ruang kelas, mempersiapkan tugas administratif, memberi motivasi kepada siswa, mengatasi setiap permasalahan siswa, memilih metode, membentuk kelompok diskusi, meningkatkan kedisiplinan siswa dan berusaha melengkapi sarana prasarana yang dapat menunjang terlaksananya peroses pembelajaran.

B. Saran.

Dari kesimpulan yang telah diuraikan di atas, perlu kiranya penulis memberikan sumbangan pemikiran berupa saran-saran bagi semua pihak terhadap pengelolaan kelas dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran PAI di SMA Al – Kautsar Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

1. Kepada Lembaga (Yayasan).

Yayasan dapat merealisasikan sasaran yang ingin dicapai yaitu berusaha terus meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam dengan cara peningkatan pengelolaan kelas sebagai wujud dalam peningkatan aktivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Kepada Kepala Sekolah.

Mendukung dan menghimbau kepada setiap guru Pendidikan Agama Islam untuk berkreasi dan inovatif dalam mengelola kelas khususnya dalam

pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar berjalan efektif, efisien dan maksimal.

3. Kepada Guru PAI.

Berusaha terus dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui pelaksanaan pengelolaan kelas yang baik, supaya kualitas Pendidikan Agama Islam bagi siswa semakin meningkat.

4. Kepada Siswa.

Rajin belajar dan meningkatkan kesadaran dalam belajar Pendidikan Agama Islam supaya pembelajaran Pendidikan Agama Islam berhasil maksimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan bersama.

C. Penutup

Sebagai kata terakhir dari tesis ini, penulis ucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas Inayah dan Hidayah serta Rahmatnya juga penulis dapat menyelesaikan tesis ini, walaupun banyak kendala namun tesis ini dapat terselesaikan juga.

Dalam penulisan tesis ini, penulis menyadari akan kekurangan dan kejanggalan, dengan demikian meka tentunya masih jauh dengan apa yang diharapkan, hal ini sebabkan karena kurangnya kemampuan yang ada pada penulis, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan koreksinya dari semua pihak demi mengembangkan wawasan berpikir penulis.

Hanya kepada Allah penulis memohon ampun, dan kepada semua pihak yang telah berkecimpung dalam penyelesaian tesis ini penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga.

Pada akhirnya penulis mengharapkan semoga kiranya penulisan tesis ini dapat memberi sumbangan pemikiran kepada ummat islam umumnya dan menjadi amal kebajikan bagi penulis khususnya. Amiin...



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidika Agama Islam*, Al- Ma'arif, Bandung, 1989.
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, PT Rienika Cipta, Jakarta, . Cet ke-2. 2004.
- Cece Wijaya, dan Tabrani Rusyan. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosda Karya, Bandung, 1994.
- Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, Remaja Rosydakarya, Bandung, 2001
- Departemen Agama R.I, *Al-Quran dan Terjemah Tafsir Perkata*, Sygma Publisng. Bandung, 2010.
- , *Pedoman Pelaksanaan Agama Islam Pada SD/MI*, Direktorat Jenderal kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2000/2001.
- Gordon, Thomas (Ed.), *Guru Yang Efektif, Cara Untuk Mengatasi Kesulitan dalam Kelas*, Rajawali Press , Jakarta, 1990.
- Hadari Nawawi. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Gunung Agung . Jakarta. 1989.
- Hussein Bahreisj, *Himpunan Hadist Shahih Muslim*, Al- Ikhlās, Surabaya, 1987.
- Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* , PT. Remaja Rosdakarya Offset, Bandung, 2002
- Made Pidarta. *Pengelolaan Kelas*. Usaha Nasional, Surabaya, Tth.
- Mahmud Yunus, *Metodik khusus pendidikan agama*, Al – Hidayah, Jakarta, 1986.
- Mansur dan Mahfud Junaedi. *Rekonstuksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Direktorat Jenderal kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2005
- Masnur dkk. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jemmars. Bandung: 1987.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 1995).
- Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*. CV. Citra Media. Surabaya. 1996.
- Muljani A, Nurhadi. *Administrasi Pendidikan di Sekolah*. IKIP, Yogyakarta, 1983.

- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005.
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. TARSITO, Bandung, 1998
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Cet, ke-7, Jakarta, 2008.
- , *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Tarsito, Bandung, 2006.
- Roestiyah NK, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Bina Aksara. Jakarta. 1989.
- Sadirman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers. Jakarta, Cetakan ke-20, 2011.
- , *Motivasi dan Aktivitas Belajar Mengajar*, Rajawali, Jakarta. 2002.
- Semiawan, Conny dkk. *Pendekatan Ketrampilan Proses*. Grasindo, Jakarta, 1986
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Cetakan ke-8, Bandung. 2009.
- , *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV. Alfabeta. Bandung, 2005.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta, (Edisi Revisi 2010).
- , *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1990.
- , *Pengelolaan Kelas dan Siswa; Sebuah Pendekatan Evaluatif*. CV. Rajawali , Jakarta, 1986.
- Suparno dkk. *Dimensi-Dimensi Mengajar*. CV. Sinar Baru, Bandung, 1988.
- Susilo Riwayadi dan Suci Nur Anisyah, *Kamus Populer Ilmiah Lengkap*, Sinar Terang, Surabaya.
- Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan, Konsep, Strategi dan Aplikasi* , Jakarta: Grasindo, 2002.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rieneka Cipta, Jakarta, Edisi Revisi, 2006.
- Tayar Yusuf dan Yurnalis Etek, *Teknik Evaluasi dan Metode Penerapan Jiwa Agama*, Indo Hilco, Jakarta 1987.

Theo Riyanto, *Pembelajaran Sebagai Suatu Bimbingan Pribadi* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002).

Usman, *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosda Karya, Bandung, 1994.

UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2009.

Zakiah Daradjat, Dkk. *Ilmu pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta. 2009.

Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, Cet.Ke-4, 2008.



NAMA RESPONDEN

1. Hi. Eko Anzair, S.Si. Kepala SMA Al Kautsar Bandarlampung
2. Mokhamad Abadi, M.Pd.I, Mardiana, M.Pd. Guru PAI SMA Al Kautsar Bandarlampung
3. Supardi, S.Pd. Waka Kurikulum SMA Al Kautsar Bandarlampung
4. Hj. Ratna Juwita, S.Pd. Waka Sarpras SMA Al Kautsar Bandarlampung
5. Reyhan Adhiyatma dan Siti Farikhah Siswa Kelas XI SMA Al Kautsar Bandarlampung





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PROGRAM PASCA SARJANA**

Alamat : Jl. Let. Kol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung (0721) 703260

LEMBAR KONSULTASI TESIS

Nama : **SYAMRONI**

NPM : 1686108058

Program : Magister

Prodi : **PAI**

Judul Skripsi : **Efektifitas Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Aktivitas Pembelajaran PAI (Studi kasus di SMA Al Kautsar Bandarlampung)**

NO	TANGGAL KONSULTASI	Hal Konsultasi	Paraf Pembimbing	
			I	II
1	10 Nopember 2017	Pengajuan Proposal		1.....
2		ACC Proposal		2.....
3		Pengajuan Proposal	3.....	
4		ACC Proposal	4.....	
5		Pengajuan BAB I dan II		5.....
6		ACC BAB I dan II		6.....
7		Pengajuan BAB I dan II	7.....	
8		ACC BAB I dan II	8.....	
9		Pengajuan Bab III, IV dan V		9.....
10		ACC Bab III, IV dan V		10.....
11		Pengajuan Bab III, IV dan V	11.....	
12		ACC Bab III, IV dan V	12.....	

Pembimbing I

Bandar Lampung, Januari 2017

Pembimbing II

Dr. Nasir, S.Pd, M.Pd
NIP. 19690405200901 1 003

Prof. Dr. H. Achmad Asrori. MA
NIP.19550710198503 1 003

**EFEKTIFITAS PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN
AKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI
(Studi Kasus Di SMA Al Kautsar Bandarlampung)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.) dalam Program Pascasarjana

Oleh

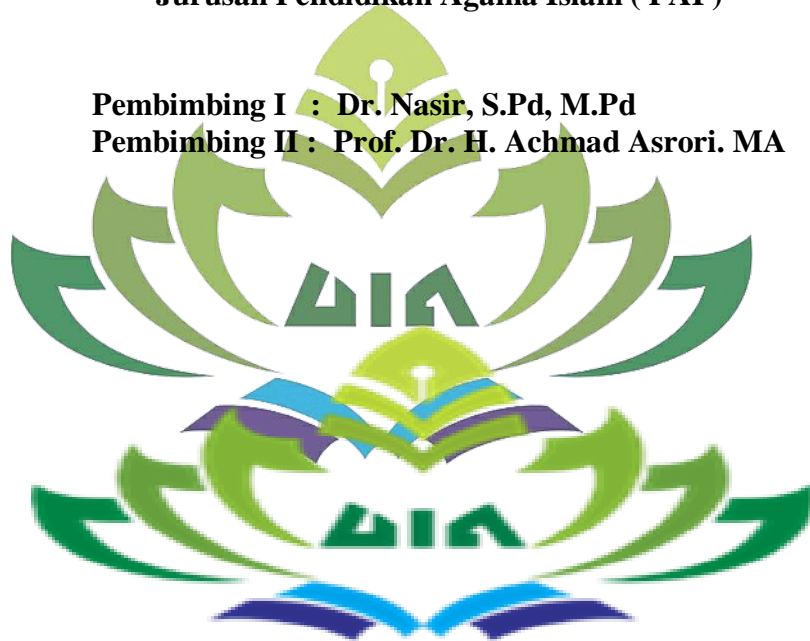
Syamroni

NPM: 16.861.080.58

Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembimbing I : Dr. Nasir, S.Pd, M.Pd

Pembimbing II : Prof. Dr. H. Achmad Asrori. MA



**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1439/2018**

Pedoman

**Penggalian Data Lapangan tentang
Efektifitas Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan
Aktivitas Pembelajaran PAI di SMA Al Kautsar Bandarlampung**

Pedoman Dokumentasi

Profil SMA Al Kautsar Bandarlampung yang mencakup:

1. Sejarah singkat berdirinya SMA Al Kautsar Bandarlampung.
2. Form Identitas SMA Al Kautsar Bandarlampung.
3. Keadaan siswa dan tenaga kependidikan SMA Al Kautsar Bandarlampung.
4. Keadaan sarana dan prasarana SMA Al Kautsar Bandarlampung.

Pedoman Wawancara

Responden:
Guru PAI

1. Apa yang Ibu/bapak ketahui mengenai pengelolaan kelas ?
2. Bagaimana implementasi pengelolaan kelas yang ada di SMA Al Kautsar Bandarlampung dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran PAI ?
3. Apa saja hambatan yang Ibu/bapak alami dalam mengelola kelas ?
4. Usaha apa saja yang Ibu/bapak lakukan selaku guru PAI dalam mengatasi beberapa persoalan dan masalah di kelas ?

Responden:
Waka Kurikulum

1. Sudah sesuaikah mengenai pengelolaan kelas di SMA Al Kautsar ?
2. Apa saja yang menjadi factor penghambat pengelolaan kelas di SMA Al Kautsar Bandarlampung ?
3. Apa saja usaha yang dilakukan oleh guru PAI di SMA ini dalam mengelola kelas untuk mengantisipasi masalah yang mungkin terjadi ketika pembelajaran dikelas ?

Responden:
Waka Sarpras

1. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMA Al Kautsar Bandarlampung ini dalam menunjang efektifitas pengelolaan kelas dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran PAI ?
2. Apa saja yang menjadi factor penghambat pengelolaan kelas di SMA Al Kautsar Bandarlampung ?

Responden:
Siswa

1. Apa tanggapan saudara terhadap implementasi pengelolaan kelas dalam proses pembelajaran PAI ?
2. Apa saja hambatan pengelolaan kelas yang datangnya dari siswa ?

1. Pembelajaran PAI di SMA Al Kautsar Bandarlampung.
2. Pengelolaan kelas yang dilakukan GPAI di SMA Al Kautsar Bandarlampung.

